PENGUJIAN TERBATAS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BPRS UNISIA INSAN INDONESIA, BPRS HIK MCI, DAN BPRS BANGUN DRAJAT WARGA TAHUN 2020-2025

A LIMITED STUDY ON THE EFFECTS OF THIRD-PARTY FUNDS (DPK) AND NON-PERFORMING FINANCING (NPF) ON RETURN ON ASSETS (ROA) AT BPRS UNISIA INSAN INDONESIA, BPRS HIK MCI, AND BPRS BANGUN DRAJAT WARGA FOR THE YEARS 2020–2025

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh

gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:

ADELLIA NANDA AFTIKA

22423136

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSIAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

PENGUJIAN TERBATAS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BPRS UNISIA INSAN INDONESIA, BPRS HIK MCI, DAN BPRS BANGUN DRAJAT WARGA TAHUN 2020-2025

A LIMITED STUDY ON THE EFFECTS OF THIRD-PARTY FUNDS (DPK) AND NON-PERFORMING FINANCING (NPF) ON RETURN ON ASSETS (ROA) AT BPRS UNISIA INSAN INDONESIA, BPRS HIK MCI, AND BPRS BANGUN DRAJAT WARGA FOR THE YEARS 2020–2025

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh

gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam

Acc Munaqosah
02 Juli 2026

Anom Gatbo, M

Oleh:

ADELLIA NANDA AFTIKA

22423136

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSIAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Adellia Nanda Aftika
No. Mahasiswa	: 22423136
Program Studi	: Ekonomi Islam
Tahun Akademik	: 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengujian Terbatas Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA) pada BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga tahun 2020 - 2025.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 02 Juli 2026



Adellia Nanda Aftika

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	26 Agustus 2026
Judul Tugas Akhir	:	Pengujian Terbatas Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (RoA) pada BPRS UNISIA Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga Tahun 2020 - 2025
Nama	:	ADELLIA NANDA AFTIKA
Nomor Mahasiswa	:	22423136

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Anom Garbo, SEI, ME (.....)

Penguji 1
Sofwan Hadikusuma, Lc, ME (.....)

Penguji 2
Muhammad Iqbal, SEI, MSI (MUHAMMAD IQBAL SEI MSI)

Yogyakarta, 26 Agustus 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam
Dekan

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Hal : Tugas Akhir

Yogyakarta, 02 Juli 2026

Kepada : Yth. Ketua Program Studi Ekonomi Islam

Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat 67/Kaprodi/10/DAATI/FIAI/I/2026 tanggal 30 Januari 2026. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama	: Adellia Nanda Aftika
No. Mahasiswa	22423136
Program Studi	: Ekonomi Islam
Tahun Akademik	: 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengujian Terbatas Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA) pada BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga Tahun 2020 – 2025.

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami nyatakan tugas akhir mahasiswa tersebut memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga tugas akhir mahasiswa tersebut dapat dilanjutkan ke Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing

Anom Garbo, S.E.I., M.E..

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi

Nama	: Adellia Nanda Aftika
No. Mahasiswa	: 22423136
Judul Skripsi	: Pengujian Terbatas Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA) pada BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga tahun 2020 - 2025.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 02 Juli 2026

Anom Garbo, SEI., ME

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Dengan penuh rasa Syukur, penulis panjatkan puji dan terima kasih atas limpahan Rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini sebagai bagian dari Tugas Akhir. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat manusia, yang syafaatnya penulis harapkan di hari akhir nanti. Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan, karya ini penulis persembahkan sebagai hasil dari perjalanan Panjang dan perjuangan yang penuh makna kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Cholik Tugiyo dan Kukuh ES yang merupakan dua orang yang sangat penting bagi kehidupan penulis. Terima kasih untuk segala hal yang telah dilakukan, dikorbankan, dan diberikan kepada penulis. Terima kasih banyak atas do'a-do'a yang selalu kalian berikan setiap hari, setiap waktu, serta ridho yang kalian berikan kepada penulis. Penulis sangat amat mencintai dan menyanyangi kalian lebih dari apapun.
2. Saudara kandung penulis, Anggie Yuda Pratama. Terima kasih telah mendukung dan membantu penulis setiap penulis butuh bantuan. Penulis sangat menyanyangi yuda. Terima kasih sudah selalu ada untuk penulis dalam keadaan apapun dan terima kasih sudah menjadi kakak yang baik.
3. Kakek, nenek, serta keluarga besar penulis. Terima kasih atas do'a-do'a yang diberikan kepada penulis di tempat Rantau ini. Semoga do'a baiknya Kembali keoada kalian semua.
4. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Islam yang senantiasa penulis harapkan keberkahan ilmunya. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang diberikan sejak masa kuliah sampai saat ini kepada penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada dosen pembimbing, Bapak Anom Garbo, SEI., ME, atas segala arahan, bimbingan, dan masukan yang senantiasa diberikan kepada penulis selama proses penyusunan Tugas Akhir ini, sehingga penulis bisa menyelesaikannya dengan optimal. Semoga seluruh ilmu yang telah diajarkan dan diberikan oleh Bapak dan Ibu dosen menjadi amal jariyah yang terus mengalir dan dapat penulis terapkan dengan baik dalam kehidupan setelah perkuliahan.
5. Idol grup Enhypen yang menjadi orang yang selalu menginspirasi, bisa membuat semangat, dan bisa membuat penulis tertawa dan bahagia di tengah lika-liku kehidupan.

Terima kasih sudah menjadi perantara Allah SWT untuk bisa membuat penulis menjadi lebih percaya diri.

6. Penghuni grup oncom sekiya, yaitu sahabat penulis Istiqhfarin Qodrunnada dan Nazila Fara Jannah. Terima kasih karena senantiasa mendengar keluh kesah penulis, serta menjadi sahabat penulis yang menemani, mendampingi, menyemangati, membuat bahagia, serta mewarnai selama masa perkuliahan penulis. Terima kasih juga kepada Sumijah atas waktunya karena telah menemani saya untuk survei dan bolak-balik ke tempat penelitian.. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat penulis, yaitu Wulan dan Nafis yang selalu menyemangati serta mendukung penulis. Semoga hal-hal baik selalu menyertai kalian.
7. Diri sendiri. Terima kasih sudah kuat sejauh ini. Terima kasih untuk tidak putus asa di tengah jalan. Terima kasih karena telah mencintai dan menghargai diri sendiri. Jadilah orang yang selalu seperti itu serta jadilah orang yang selalu bangga pada diri sendiri.

MOTTO

“Jangan jadikan kesulitan sebagai alasan untuk berhenti. Jadikan sabar dan sholat sebagai penolongmu." (Q.S. Al-Baqarah: 153).

“Dibalik skripsi yang selesai, ada mahasiswa yang sering begadang dan rasa takut ditinggal wisuda duluan.”

"Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai. Sempurnakan nanti, kerjakan sekarang!."

ABSTRAK

PENGUJIAN TERBATAS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BPRS UNISIA INSAN INDONESIA, BPRS HIK MCI, DAN BPRS BANGUN DRAJAT WARGA TAHUN 2020 – 2025

ADELLIA NANDA AFTIKA

22423136

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA) pada BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga periode 2020 – 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi triwulanan. Jumlah data yang digunakan sebanyak 72 observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas, pemilihan model regresi data panel, regresi data panel Common Effect Model (CEM) dengan robust standard error, serta uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Secara simultan, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Dengan demikian, perubahan ROA pada BPRS dalam penelitian ini lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA), BPRS, Panel.

ABSTRAK

A LIMITED STUDY ON THE EFFECTS OF THIRD-PARTY FUNDS (DPK) AND NON-PERFORMING FINANCING (NPF) ON RETURN ON ASSETS (ROA) AT BPRS UNISIA INSAN INDONESIA, BPRS HIK MCI, AND BPRS BANGUN DRAJAT WARGA FOR THE YEARS 2020–2025

ADELLIA NANDA AFTIKA

22423136

This study aims to analyze the effect of Third-Party Funds (DPK) and Non-Performing Financing (NPF) on Return on Assets (ROA) at BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, and BPRS Bangun Drajat Warga for the period 2020–2025. This study employs a quantitative method using secondary data obtained from quarterly financial reports. The dataset consists of 72 observations. Data collection was conducted through documentation and literature review. Data analysis utilized descriptive statistics, classical assumption tests—including tests for multicollinearity and heteroscedasticity—selection of a panel data regression model, the Common Effect Model (CEM) for panel data with robust standard errors, as well as t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2). The results of the study indicate that, individually, Third-Party Funds (DPK) and Non-Performing Financing (NPF) do not have a significant effect on Return on Assets (ROA). Collectively, Third-Party Funds (DPK) and Non-Performing Financing (NPF) also do not have a significant effect on Return on Assets (ROA). Thus, changes in ROA at BPRS in this study are largely influenced by other factors outside the research model.

Keywords: Third-Party Funds (DPK), Non-Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA), BPRS, Panel.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
...يْـَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وْـَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ Talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- اَلْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- اَلْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul " Pengujian Terbatas Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA) pada BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga Tahun 2020 - 2025". Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ekonomi Islam di Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU., ASEAN Eng. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Siti Achiria, SE., MM. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Anom Garbo, SEI., ME. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan dukungan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Tenaga Didik Program Studi Ekonomi Islam yang telah memlimpahkan ilmu kepada penulis selama menempuh studi di bangku perkuliahan.
7. Kedua orang tua penulis, Cholik Tugiyo dan Kukuh ES yang selalu menyertakan do’a di setiap langkah penulis.
8. Saudara kandung penulis, Anggie Yuda Pratama, yang senantiasa mendukung penulis.
9. Idol grup penulis yang telah memberikan inspirasi yang indah pada hidup penulis.
10. Penghuni group whatsapp, yaitu Istighfarin Qodrunnada dan Nazila Fara Jannah, yang telah menemani penulis selama menempuh masa perkuliahan, dan teman saya Sumijah, yang sudah menemani saya penelitian.
11. Diri sendiri yang sudah bertahan dan tumbuh sejauh ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya yag melimpah untuk kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **x**
ABSTRAK ..... **xi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **xii**
KATA PENGANTAR ..... **xvii**
DAFTAR ISI ..... **xix**
DAFTAR TABEL ..... **xxii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Sistematika Penulisan 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
A. Telaah Pustaka 9
B. Landasan Teori 15
1. Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) 15
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) 17
3. Non Performing Financing (NPF) 20
4. Return on Assets (ROA) 22
C. Pengembangan Hipotesis 24
D. Kerangka Pemikiran Hipotesis 26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **27**
A. Desain Penelitian 27
B. Lokasi Penelitian 28
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian 28
D. Subjek dan Objek Penelitian 28
E. Populasi dan Sampel 28
F. Sumber Data 29
G. Teknik pengumpulan data 30
H. Definisi Operasional 31

I. Instrumen Penelitian 31
J. Teknik Analisis Data 31
1. Analisis Statistik Deskriptif 32
2. Uji Asumsi Klasik 32
a. Uji Multikolinearitas 32
b. Uji Heteroskedastitas 32
3. Pemilihan Model Regresi Data Panel 33
a. Uji Chow 34
b. Uji Lagrange Multiplier 34
4. Uji Hipotesis 35
a. Uji t (Parsial) 35
b. Uji F (Simultan) 36
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 36
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 37
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian 37
B. Analisis Hasil Penelitian 38
1. Analisis Statistik Deskptif 38
2. Analisis Statistik Deskptif 40
a. Uji Multikolinearitas 40
3. Pemilihan Model Regresi Data Panel 41
a. Uji Chow 42
b. Lagrange Multiplier (LM) 43
4. Uji Heteroskedastitas 44
5. Estimasi Model Regresi CEM dengan Robust Standar Error 45
6. Uji Hipotesis 46
a. Uji t (Parsial) 46
b. Uji F (Simultan) 47
c. Uji Koefisien Determinasi (R2) 48
C. Pembahasan Hasil Penelitian 50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 56
A. Kesimpulan 56
B. Saran 57
C. Keterbatasan Penelitian 57
DAFTAR PUSTAKA 59

LAMPIRAN..... 63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Dana Pihak Ketiga (DPK) Triwulan IV Tahun 2020 – 2025 4
Tabel 1. 2 Non Performing Financing (NPF) Triwulan IV Tahun 2020 – 2025 4
Tabel 1. 3 Return on Assets (ROA) Triwulan IV Tahun 2020 – 2025 4
Tabel 4.1Hasil Statistik Deskriptif..... 39
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas 41
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow 42
Tabel 4.4 Hasil Lagrange Multiplier..... 43
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastitas..... 44
Tabel 4.6 Hasil Uji Estimasi Model Regresi CEM dengan Robust Standar Error 45
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial) 46
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan)..... 48
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) 49

DAFTAR GAMBAR

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

BPRS adalah bank yang memberikan pembiayaan kepada UMKM dan mereka yang membutuhkan bantuan. Bank ini beroperasi secara umum berdasarkan prinsip-prinsip syariah, tanpa menawarkan layanan lalu lintas pembayaran, sambil tetap menerapkan prinsip-prinsip kehati-hatian perbankan dalam menjalankan usahanya *(ANALISIS PERAN BPRS, n.d.)*. Dalam BPRS, seluruh proses pengelolaan dan kegiatan operasional dilakukan sesuai dengan prinsip syariah yang melarang praktik riba serta segala bentuk aktivitas yang bertentangan dengan ajaran agama islam. Hal ini menunjukkan bahwa BPRS selaras dengan kebutuhan Masyarakat Indonesia. Selain itu, layanan yang ditawarkan oleh BPRS cenderung sederhana dan mudah diakses melalui cara-cara yang cepat dan praktis. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah juga tergolong tidak terlalu rumit. BPRS menggunakan alur kerja yang cepat dalam pengambilan keputusan pembiayaan. Setiap tahun BPRS selalu menunjukkan pertumbuhan yang positif dalam hal jumlah bank, kantor cabang, serta karyawan BPRS yang selalu meningkat. BPRS juga berkinerja sangat baik pada periode pascapandemi COVID-19. Asset penuh BPRS hampir berada pada kondisi baik selama pandemi dengan pertumbuhan tahunan sebesar 18,2% pada tahun 2022. Di sisi lain, pada tahun 2023 BPRS membukukan kenaikan total asset sebesar 15,0% menjadi Rp23.177 miliar (*Roadmap Pengembangan Dan Penguatan Industri BPR Dan BPRS (RP2B) 2024 - 2027*, n.d.). Selain itu, BPRS juga berperan dalam mendukung pembinaan dan pemberdayaan UMKM melalui berbagai program pendampingan. BPRS membantu para pemilik usaha dengan memberikan pelatihan dan konsultasi mengenai cara mengelola usaha dan keuangan mereka secara efektif. BPRS tidak hanya menyediakan pendanaan, tetapi juga mendukung UMKM agar dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka Panjang. Dengan cara ini, BPRS membantu UMKM menjadi lebih kuat dan mandiri *(Nur et al., 2020)*.

Return on Assets (ROA) adalah salah satu cara untuk mengukur seberapa efektif sebuah bank menghasilkan laba dari asetnya. Nilai ROA yang tinggi, itu berarti Perusahaan

tersebut sangat pandai mengelola apa yang dimilikinya (asset) sehingga mendapatkan keuntungan yang besar. Dengan demikian, semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja Perusahaan dalam menjalankan usahanya sehari-hari. Return on Assets (ROA) ini bisa digunakan untuk melihat seberapa efisien Perusahaan dalam mendapatkan laba setelah menghitung semua biaya yang dikeluarkan untuk mengelola apa yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana Perusahaan mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Dengan demikian, ROA sering dipakai sebagai salah satu cara untuk mengetahui seberapa menguntungkan perusahaaan. Jika nilai ROA sebuah Perusahaan tinggi, itu bisa jadi pertanda baik bagi investor karena menunjukkan prospek Perusahaan yang cerah di masa depan. Perusahaan yang berhasil mendapatkan laba secara terus-menerus karena mengelola asset dengan baik, biasanya dianggap lebih stabil dan memiliki kesempatan untuk tumbuh lebih besar. Karena analisis ROA melihat bagaimana Perusahaan menggunakan asset secara keseluruhan, maka analisis ini sangat penting untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan Perusahaan *(N. A. Pratiwi et al., 2024)*.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dikumpulkan oleh bank dari nasabah dalam bentuk simpanan atau investasi. Dana tersebut kemudian dapat dimanfaatkan oleh bank untuk kegiatan penyaluran pembiayaan. Semakin tinggi jumlah DPK yang dimiliki bank, semakin besar pula kemampuan bank dalam memberikan pembiayan kepada nasabah. Kondisi ini bisa meningkatkan pendapatan bank. Dengan begitu, profitabilitas bank yang diukur dengan ROA juga berpotensi naik. Akan tetapi, jika DPK tidak dijalankan atau disalurkan dengan benar maka tidak dapat otomatis meningkatkan profitabilitas *(Abidin et al., 2023)*. DPK ini memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan operasional bank. DPK juga dapat menjadi ukuran keberhasilan bank dalam menjalankan kegiatan usahanya melalui dana yang diperoleh dari masyarakat. Jika dibandingkan dengan sumber pendanaan lain, dana yang berasal dari DPK umumnya lebih mudah dicairkan, sehingga DPK menjadi sumber pendanaan utama bagi bank, terutama ketika bank mampu menyediakan fasilitas serta imbal hasil yang menarik bagi nasabah. Pertumbuhan dana yang dihimpun oleh bank syariah juga dapat memengaruhi jumlah dana pihak ketiga *(Tri Tungga Dewi et al., 2023)*.

Non Performing Financing atau pembiayaan bermasalah terjadi Ketika pembayaran Kembali pembiayaan yang telah diberikan bank kepada nasabah mengalami hambatan atau berisiko gagal bayar. Hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi bank. Jika jumlah pembiayaan bermasalah terlalu tinggi, maka dapat menurunkan kesehatan bank dan mengganggu operasionalnya. Pembiayaan yang termasuk dalam kategori Non Performing Financing meliputi pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Oleh karena itu, bank harus mengelola pembiayaan dengan tepat agar risiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan *(Maulana & Febriyanti, 2021)*. Bank dengan tingkat Non Performing Financing rendah biasanya lebih dipercaya oleh masyarakat dibandingkan bank dengan tingkat Non Performing Financing yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa Risiko pembiayaan bermasalah pada bank tersebut relatif lebih kecil. Sebaliknya, tingkat Non Performing Financing yang tinggi dapat menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan belum dilakukan secara optimal. Selain itu, kondisi tersebut juga dapat menggambarkan bahwa pembiayaan yang disalurkan bank cukup besar, sehingga peluang munculnya pembiayaan bermasalah juga meningkat *(Veriana, 2023)*. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Tahun 2007, rasio Non Performing Financing (NPF) diperoleh dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, atau dapat dirumuskan sebagai

$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{Total\ pembiayaan} x\ 100\%$. Sementara itu, menurut peraturan Bank Indonesia nomor 15/2/PBI/2013, batas maksimum rasio Non Performing Financing ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti bahwa rasio NPF tidak boleh melebihi 5%. Jika rasio tersebut melampaui batas yang telah ditentukan, maka kondisi tersebut dapat berdampak pada penilaian Tingkat Kesehatan bank. Walaupun saat ini fungsi pengawasan perbankan berada di bawah kewenangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ketentuan tersebut tetap dijadikan rujukan dalam menilai kualitas pembiayaan pada bank syariah.

Tabel 1. 1 Dana Pihak Ketiga (DPK) Triwulan IV Tahun 2020 – 2025

TAHUN	UNISA	HIK MCI	BDW
2020	51.523.558	475.949.881	55.347.627
2021	55.714.761	528.845.947	69.872.914
2022	64.674.407	528.845.947	73.950.620
2023	90.643.079	590.923.507	97.613.088
2024	114.064.669	619.432.359	134.472.620
2025	132.047.877	604.068.890	161.794.856

Sumber: Laporan Publikasi Keuangan Triwulanan BPRS (diolah)

Tabel 1. 2 Non Performing Financing (NPF) Triwulan IV Tahun 2020 – 2025

TAHUN	UNISIA	HIK MCI	BDW
2020	3,78	11,98	6,24
2021	4,42	14,62	5,97
2022	2,64	6,15	5,45
2023	4,75	4,51	6,13
2024	4,23	4,69	3,26
2025	4,74	6,32	4,65

Sumber: Laporan Publikasi Keuangan Triwulanan BPRS (diolah)

Tabel 1. 3 Return on Assets (ROA) Triwulan IV Tahun 2020 – 2025

TAHUN	UNISIA	HIK MCI	BDW
2020	0,78	0,16	1,77
2021	0,95	0,23	1,99
2022	1,53	1,13	1,60
2023	1,48	1,56	1,77
2024	1,52	1,63	2,76
2025	1,00	1,00	1,96

Sumber: Laporan Publikasi Keuangan Triwulanan BPRS (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1, Tabel 1.2, dan Tabel 1.3, bisa dilihat bahwa DPK, NPF, dan ROA pada BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga mengalami fluktuasi (naik turun) selama periode 2020 – 2025. DPK pada ketiga BPRS ini cenderung meningkat setiap tahun. Namun, peningkatan DPK tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA. Contohnya, pada BPRS Unisia Insan Indonesia, DPK meningkat dari 51.523.558 pada tahun 2020 menjadi 132.047.877 pada tahun 2025. Tapi, ROA justru menurun dari 1,52 pada tahun 2024 menjadi 1,00 pada tahun 2025. Fenomena serupa juga terjadi pada BPRS HIK MCI dan BPRS Bangun Drajat Warga. Perubahan NPF dan DPK tidak selalu diikuti oleh perubahan ROA yang searah. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara DPK, NPF, dan ROA masih menarik untuk diteliti lebih lanjut pada BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga selama periode 2020 – 2025.

Penelitian tentang Pengujian Terbatas Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA) sering dilakukan. Namun, hasil penelitian terdahulu masih berbeda-beda. Peneltian Nabila Nur Sabbrina dan Utara Novien Rialdy (2024) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifkan terhadap ROA. Sementara itu, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Dicgy Diandra Aishya, Dewi Sartika Nasution, dan Riduan Mas'ud (2022) menemukan bahwa DPK dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda juga ditemukan oleh Hodi dan Guntur Kusuma Wardana (2023). Hasilnya menunjukkan bahwa DPK tidak berpengaruh signifkan terhadap ROA, tetapi NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh DPK dan NPF terhadap ROA masih belum jelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti Pengujian Terbatas Pengaruh DPK dan NPF terhadap ROA pada BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga. Selain itu, jika melihat Tabel 1.1, Tabel 1.2, dan Tabel 1.3, bisa dilihat bahwa BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga mengalami perubahan besar pada DPK, NPF, dan ROA selama periode 2020 – 2025. Ketiga BPRS ini beroperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan masing-masing memiliki ciri khas tersendiri dalam menghimpun dana, menjaga kualitas

pembiayaan, serta mencapai tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga sangat tepat dijadikan objek penelitian untuk menguji seberapa besar penelitian terbatas pengaruh DPK dan NPF terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena dan research gap yang telah dilakukan, Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengujian terbatas Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing memengaruhi Return on Assets di BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini akan melihat bagaimana pengujian terbatas Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) memengaruhi Return on Assets (ROA) di BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga selama tahun 2020 – 2025. Fokus penelitian ini meliputi analisis hubungan antara DPK dan NPF terhadap tingkat profitabilitas bank, serta bagaimana perubahan kedua variabel tersebut dari periode ke periode dapat memengaruhi kinerja keuangan BPRS. Penelitian ini menggunakan data panel dan keuangan triwulanan yang diperoleh dari laporan publikasi BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga. Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengujian terbatas pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA), khususnya dari sisi penghimpunan dana dan risiko pembiayaan dalam mendukung kinerja keuangan bank.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi Return on Assets (ROA) dari BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga tahun 2020 – 2025?
2. Apakah Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah mempengaruhi Return on Assets (ROA) dari BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga tahun 2020 – 2025?

3. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah secara bersamaan memengaruhi Return on Assets (ROA) dari BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga tahun 2020 - 2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return on Assets (ROA) BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga tahun 2020 – 2025.
2. Untuk menganalisis pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA) BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga tahun 2020 – 2025.
3. Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) secara bersama-sama terhadap Return on Assets (ROA) BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga tahun 2020 – 2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Membantu menjelaskan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap tingkat profitabilitas BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga, khususnya yang diukur melalui Return on Assets (ROA) selama periode 2020 – 2025.
2. Memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga dalam hal pengelolaan dana pihak ketiga dan risiko pembiayaan yang terjadi selama periode penelitian.
3. Dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan pihak lain yang tertarik pada bidang perbankan syariah, khususnya terkait analisis pegujian terbatas pengaruh DPK dan NPF terhadap ROA.

E. Sistematika Penulisan

BAB I **: PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang yang menjadi landasan dalam penelitian ini, serta rumusan masalah yang merupakan inti dari penelitian yang harus diselesaikan. Selain itu, dalam bab ini juga menyajikan tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang akan dicapai.

BAB II : **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas membahas teori yang digunakan untuk telaah pustaka dari berbagai jurnal nasional dan internasional dari peneliti terdahulu. Selain itu, bab ini juga memberikan penjelasan tentang hipotesis dari penelitian ini dan kerangka berpikir.

BAB III : **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai urutan metode penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi dan waktu, objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian yang digunakan, dan teknik analisis data. Selain itu, pada bab ini juga disajikan mengenai sistematika penulisan dan jadwal penelitian

BAB IV : **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai temuan penelitian yang telah dilakukan dan juga bab ini menjelaskan terkait hasil analisis data dari penelitian yang dilaksanakan.

BAB V : **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini merupakan inti dari hasil pembahasan yang telah diteliti dan juga terdapat saran yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

No.	Peneliti	Lokasi	Metode	Temuan	GAP	Relevansi
1	Muhammad Syauqy Alghifary, Dzuliyati Kadji, dan Yenny Kornitasari. "Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah terhadap Nilai Output UMKM: Analisis Data Panel"	Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya	Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data panel	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, DPK, dan jumlah tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai output UMKM di Indonesia periode 2017-2019. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah efektif dalam meningkatkan output UMKM.	Penelitian tersebut melibatkan dua variabel kontrol berupa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jumlah tenaga kerja Industri Mikro Kecil di Indonesia.	proses pengumpulan data yang bersifat pooled data atau data panel yang merupakan gabungan dari data time series dan cross section.

2	Ida Puspitarini dan Vita Fidya Utami (2021) "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk"	Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Indonesia	Kuantitatif dengan data sekunder dan Teknik analisis regresi linier berganda	Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang positif terhadap pembiayaan di PT Bank muamalat Indonesia Tbk selama periode Triwulan I 2016 hingga Triwulan III 2020.	Pembiayaan merupakan kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain berdasarkan prinsip syariah yang dilandasi oleh kepercayaan dari pemilik dana kepada pengguna dana.	Penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan memiliki kaitan yang erat. Keduanya menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder dalam penelitian kuantitatif.
3	Rikka Sri Ariani, Parno, dan Angrum Pratiwi (2022) "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Return on Asset (ROA) Terhadap	Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia	Metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa Teknik	Variabel NPF berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia. Semakin tinggi NPF, semakin besar Risiko kerugian bank sehingga keuntungan	Variabel FDR berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia. Semakin tinggi rasio FDR, semakin meningkat total aset	Menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolineritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, linieritas)

	Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia		dokumentasi laporan bulanan dengan mengakses statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh OJK.	berkurang dan berdampak pada penurunan total aset.	perbankan syariah karena semakin banyak dana yang disalurkan, sehingga keuntungan bank juga meningkat.	
4	Retno Puji Astuti (2023) "Pengaruh ROA, CAR, DPKDanNPFTerhadap Market Share Perbankan Syariah"	Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana	purposive sampling dengan Teknik analisis data analisis regresi multivariat.	Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap market share. Tingginya ROA mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.	Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap market share perbankan syariah. Artinya CAR bukan menjadi pertimbangan utama masyarakat dalam menempatkan dananya pada bank syariah.	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu

5	Rido Agil Sanjaya dan Hidayati Nasrah (2024) "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai Variabel Moderasi Murabahah pada BPRS Provinsi Riau.	Fakultas Ekonmi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasmi Riau	Metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Peningkatan pembiayaan berpotensi meningkatkan pendapatan pembiayaan dan laba bank, karena proftabilitas berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah.	Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan. CAR menunjukkan kemampuan modal bank dalam menutup Risiko kerugian, dengan sumber dana yang Sebagian besar berasal dari DPK atau masyarakat.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari dokumentasi Perusahaan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan tidak perlu dicari sendiri oleh peneliti.
6	Sri Pataya Komaria, Imam Sopingi, dan Kusnul Ciptanila Yuni kusuma (2024) "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan	Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Indonesia	kuantitatif dengan analisis regresi, penelitian ini menggunaka	CAR dan DPK berpengaruh terhadap profitabilitas ROA, baik secara parsial	Pada uji Model Summary menyatakan terdapat pengaruh	DPK adalah dana yang dihimpun bank dari masyarakat melalui produk tabungan, deposito, dan giro. DPK menjadi sumber

	Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Assets)		n data sekunder laporan bulanan bank umum syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK	maupun simultan. Namun, ROA tidak hanya dipengaruhi oleh CAR dan DPK, melainkan juga oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.	secara simultan variabel Capital Adequacy Ratiodan Dan Pihak Ketiga terhadap profitabilitas Return on Asset.	pendanaan bank yang bersal dari individu maupun kelompok, yang mempercayakan dananya kepada bank.
7	Dimas Sauqi Mubarok dan Nur Amalia (2023) "Analisis Pengaruh CAR, DPK, FDR, dan NPF Terhadap ROA Bank Umum Syariah Periode 2014-2017	Indonesia Banking School	Metode pegambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan menganalisis data menggunakan metode statistik.	Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets Bank umum Syariah di Indonesia. Dana Pihak Ketiga dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan, Sedangkan dan FDR tidak berpengaruh.	Bank Syariah berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas usahanya. Profitabilitas bisa diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal yang dimiliki bank tersebut.

8	Dicgy Diandra Aishya, Dewi Sartika Nasution, Riduan Mas'ud (2022) "Pengaruh DPK, NPF, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021	Universitas Islam Negeri Mataram	kuantitatif dengan jenis korelasi dan Teknik pengumpulan data dengan meotode dokumentasi	DPK dan NPF tidak berpengaruh signifikan dan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Pada Bank Umum Syariah	CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggung Risiko kerugian.	NPF adalah risiko pembiayaan akibat kesulitan pelunasan. NPF menunjukkan seberapa baik kinerja perbankan syariah dalam mengelola risiko pembiayaan yang mereka lakukan.
9	Inka Triya Septiyani dan Wirman (2023) "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia".	Universitas Singaperbangsa Karawang	Metode purposive sampling, data sekunder, dan metode kuantitatif dalam analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda.	DPK tidak berpengaruh terhadap ROA. Sementara itu, NPF berpengaruh terhadap ROA, di mana semakin rendah NPF maka semakin tinggi ROA dan sebaliknya semakin tinggi NPF maka semakin rendah ROA.	Indonesia itu negara dengan mayoritas muslim. Sehingga menjadi pasar yang menjanjikan pertumbuhan keuangan syariah.Hal ini terlihat dari banyaknya bank yang beroperasi denganprinsip syariah.	Perbankan syariah merupakan implementasi perekonomian islam yang tidak mengizinkan sistem bunga, karena dianggap sebagai riba. Sistem ribawi tidak hanya menyebabkan kemunduran ekonomi, tetapi juga dapat merusak kesusilaan masyarakat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengaruh DPK terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian menemukan bahwa DPK memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa DPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal yang sama juga terjadi dengan NPF, beberapa penelitian menemukan bahwa NPF memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, namun ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh pada ROA. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa masih ada research gap. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian lebih lanjut, sehingga penelitian ini sangat penting untuk dilakukan pada BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga priode 2020 – 2025.

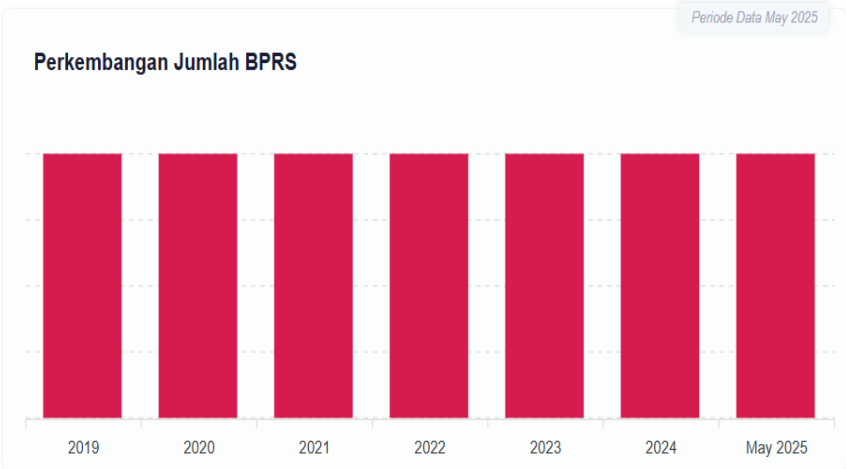
B. Landasan Teori

1. Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) adalah sebuah Lembaga perbankan syariah yang menyediakan layanan untuk melakukan transaksi keuangan. BPRS memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di daerah pedesaan. Dengan demikian, keberadaan BPRS memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian nasional. Sebagai sebuah Lembaga intermediasi keuangan, BPRS bertindak sebagai jembatan antara masyarakat yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana *(Pasaribu Rifdah, n.d.)*.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, kegiatan usaha Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) dijalankan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Tujuan utama perbankan syariah adalah mendukung Pembangunan nasional dengan mengedepankan keadilan, solidaritas, dan pemerataan kesejahteraan ekonomi di kalangan Masyarakat. Di era digital ini, Lembaga keuangan berbasis syariah diharapkan dapat memberikan Solusi atas berbagai tantangan keuangan, terutama dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di Indonesia *(Karem Nahdya et al., n.d.)*.

Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) berdiri berdasarkan prinsip ekonomi syariah. Bank ini memiliki peran penting dalam membantu pembiayaan sektor mikro. BPRS focus pada masyarakat yang membutuhkan dana, terutama usaha kecil. Dengan adanya BPRS, usaha mikro lokal bisa lebih mudah mendapatkan modal. Usaha-usaha ini biasanya belum tersentuh oleh lembaga keuangan formal. Harapannya, pelaku usaha kecil bisa mendapatkan dukungan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dukungan ini diharapkan mampu membantu mereka mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Dengan begitu, mereka bisa berkontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi di tingkat masyarakat *(Sa'adah et al., 2022)*. Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Artinya, mereka tidak menggunakan sistem bunga seperti bank konvensional. Sebagai gantinya, BPRS menggunakan sistem bagi hasil dalam beberapa kegiatan operaasional. Sistem bagi hasil adalah cara pembagian keuntungan antara pihak-pihak yang terlibat. Pembagian ini didasarkan pada kesepakatan yang sudah disepakati sebelumnya. Tujuannya adalah menciptakan keadilan dan menghindari praktik riba dalam perbankan syariah. Dengan sistem ini, BPRS berusaha memberikan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Mereka juga berusaha menjaga transparansi dan keadilan dalam setiap transaksi *(Ma & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, n.d.)*.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1. Perkembangan Jumlah BPRS

Gambar di atas menunjukkan perkembangan jumlah Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) di Yogyakarta dari tahun 2019 hingga Mei 2025. Berdasarkan grafik, jumlah BPRS tampak stabil tanpa perubahan signifikan sepanjang periode tersebut. Hal ini

mengidentifikasi bahwa tidak terdapat penambahan maupun pengurangan jumlah BPRS selama enam tahun terakhir. Stabilitas ini dapat mencerminkan kondisi pasar yang relatif konstan, serta adanya regulasi dan kebijakan yang mampu menjaga keberlangsungan operasional BPRS di wilayah Yogyakarta. Selain itu, kestabilan jumlah BPRS juga dapat mengindikasikan bahwa Tingkat permintaan dan penetrasi layanan keuangan syariah di Masyarakat Yogyakarta berada pada titik keseimbangan. Secara induktif, dapat disimpulkan bahwa perkembangan BPRS di Yogyakarta cenderung stagnan dalam kurun waktu yang diamati.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dikumpulkan oleh bank dari nasabah. Dana ini menjadi sumber pendanaan utama yang paling banyak digunakan dalam operasional bank sehari-hari. Dana tersebut memiliki peran penting karena menjadi sumber utama bagi bank dalam menjalankan berbagai aktivitas usahanya. Dana yang telah dikumpulkan oleh bank dapat digunakan untuk memperoleh pendapatan. Caranya adalah dengan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dengan demikian, bank dapat memperoleh pendapatan dari dana yang telah dihimpun. Melalui kegiatan penyaluran pembiayaan, bank memiliki kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Semakin besar pendapatan yang diterima, semakin besar pula kemungkinan bank dalam menghasilkan laba atau meningkatkan profitabilitasnya. Oleh sebab itu, bank akan berusaha menambah jumlah dana yang dihimpun dari Masyarakat agar kemampuan dalam menyalurkan pembiayaan juga semakin meningkat. Dengan peningkatan penyaluran dana, bank diharapkan dapat menibgkatkan kinerjanya dan mencapai laba yang lebih optimal *(Ekonmi et al., n.d.)*.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana milik masyarakat yang disimpan di bank. Ini terjadi berdasarkan persetujuan atau perjanjian antara nasabah dengan bank. Dana Pihak Ketiga dapat dihimpun dalam berbagai bentuk simpanan, seperti giro, Tabungan, dan deposito.

1. GIRO

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 23, giro merupakan simpanan yang dilakukan berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dana yang disimpan dalam bentuk giro dapat ditarik kapan saja oleh nasabah menggunakan cek, bilyet giro, sarana pembayaran lainnya, atau melalui perintah pemindahbukuan. Giro menjadi salah satu produk simpanan yang banyak digunakan karena memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan. Jenis simpanan ini umumnya dimanfaatkan oleh perorangan maupun perusahaan yang membutuhkan fleksibilitas dalam melakukan pembayaran atau transaksi dalam jumlah tertentu. Dengan kemudahan penarikan dan penggunaannya, giro memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas transaksi sehari-hari.

2. TABUNGAN

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 21, tabungan merupakan simpanan yang menggunakan akad wadi'ah, investasi dana dengan akad mudharabah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Penarikan dana tabungan hanya dapat dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati antara nasabah dan pihak bank. Namun, tabungan tidak dapat ditarik menggunakan cek, bilyet giro, maupun alat pembayaran lain yang sejenis. Dalam praktiknya, tabungan merupakan produk perbankan yang banyak digunakan masyarakat sebagai sarana penyimpanan dana. Penarikan dana tabungan dapat dilakukan sesuai syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank melalui berbagai fasilitas, seperti buku tabungan, ATM, slip penarikan, maupun sarana lain yang disediakan. Namun, penarikan dana tabungan tidak dapat dilakukan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat pembayaran lain yang sejenis.

3. DEPOSITO

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 22, deposito adalah bentuk investasi dana yang menggunakan akad mudharabah atau akad lain yang sesuai dengan prinsip syariah. Dana yang

ditempatkan dalam deposito hanya dapat dicairkan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian atau akad yang telah disepakati antara nasabah penyimpan dan bank syariah. Deposito merupakan salah satu produk simpanan yang banyak digunakan Masyarakat sebagai media investasi karena memiliki jangka waktu penyimpanan tertentu. Berbeda dengan Tabungan yang dapat dimanfaatkan untuk transaksi harian, dana dalam deposito umumnya disimpan selama periode tertentu, seperti satu bulan, tiga bulan, enam bulan, atau jangka waktu lain sesuai kebijakan bank. Dengan demikian, deposito sering menjadi pilihan nasabah yang ingin menempatkan dananya dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh manfaat atau hasil yang lebih optimal sesuai dengan prinsip syariah *(Puspitarini & Utami, 2021)*.

Dana Pihak Ketiga (DPK) berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan penyaluran pembiayaan kepada Masyarakat. DPK berasal dari dana Masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyimpannya di bank. Dana yang telah dihimpun tersebut kemudian digunakan Kembali oleh bank sebagai sumber pendanaan untuk menyalurkan pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan. DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan bank. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya dana yang berhasil dikumpulkan dari Masyarakat dapat memengaruhi kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan. Semakin besar jumlah DPK yang diperoleh bank, semakin besar pula peluang bank untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada Masyarakat. Sebaliknya, apabila jumlah DPK menurun, kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan juga dapat mengalami penurunan. Dengan demikian, DPK menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan oleh bank karena dapat menunjang kelancaran operasional, meningkatkan aktivitas pembiayaan, dan mendorong profitabilitas bank *(Aprillia & Rahayu, n.d.)*.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana Masyarakat yang disimpan di bank berdasarkan perjanjian antara nasabah dan pihak bank sesuai dengan prinsip syariah. Dana ini dihimpun melalui beberapa produk simpanan, seperti giro,

Tabungan, dan deposito. DPK menjadi salah satu sumber dana utama bagi bank untuk menjalankan kegiatan operasional dan menyalurkan pembiayaan. Dalam perbankan syariah, DPK memiliki peran penting karena dana yang terkumpul dari masyrakat akan digunakan Kembali untuk mendukung kegiatan bank. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun, semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dan memperoleh pendapatan *(Prastiwi et al., 2021)*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam penelitian ini adalah:

$$DPK = Giro + Deposito + Tabungan$$

3. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan bank untuk mengukur risiko pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah terjadi Ketika nasabah mengalami kesulitan mengembalikan dana yang telah diberikan. Rasio ini membantu bank melihat seberapa besar masalah yang timbul dalam pembiayaan. Dengan demikian, bank dapat mengetahui kualitas pembiayaan yang dimiliki. Ketika nasabah atau pihak penerima pembiayaan mengalami kesulitan, NPF akan meingkat. Hal ini menunjukkan bahwa bank perlu meningkatkan kualitas pembiayaan. Dengan memantau NPF, bank dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko pembiayaan bermasalah. Dengan demikian, bank dapat meningkatkan kualitas pembiayaan dan mengurangi kerugian. Rasio NPF dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Rasio ini penting untuk menilai Kesehatan keuangan suatu bank. Semakin tinggi nilai NPF, semakin besar risiko pembiayaan yang dihadapi bank. Sebaliknya, nilai NPF yang rendah menandakan kualitas pembiayaan yang lebih baik. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, pembiayaan yang diklasifikasikan dalam kategori NPF meliputi pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Oleh karena itu, bank harus mengelola pembiayaannya secara efektif untuk meminimalkan risiko pembiayaan kurang lancar dan mencegah dampak negatifnya terhadap kinerja bank

secara keseluruhan. Dengan demikian, bank dapat meningkatkan kualitas pembiayaannya dan menjaga Kesehatan keuangannya *(Puspitarini & Utami, 2021)*. Perhitungan rasio Non Performing Financing (NPF) digunakan untuk melihat besarnya pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank. Rmus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$$

Pembiayaan bermasalah dapat dibagi menjadi beberapa kategori. Adapun kategori pembiayaan bermasalah tersebut meliputi:

1. Pembiayaan kurang lancar

   Pembiayaan bisa dikatakan kurang lancar jika ada beberapa hal yang menghalangi proses pengembalian pembiayaan. Ini berarti kemampuan orang berhutang untuk membayar kembali mulai melemah, meskipun belum parah. Ada beberapa kriteria untuk menentukan pembiayaan kurang lancar, yaitu:

   a. Pembayaran angsuran atau kewajiban pembiayaan terlambat lebih dari 90 hari.
   b. Rekening nasabah sering mengalami kekurangan dana atau saldo negatif.
   c. Aktivitas transaksi pada rekening nasabah cenderung menurun atau jarang terjadi, sehingga menunjukkan adanya penurunan perputaran dana dalam rekening tersebut.
   d. Terjadi pelanggaran terhadap ketentuan atau perjanjian yang telah disepakati dalam kontrak selama lebih dari 90 hari.
   e. Ada beberapa tanda bahwa debitur sedang mengalami masalah keuangan.
   f. Dokumen pembiayaan atau pinjaman yang diperlukan masih belum lengkap. Selain itu, ada juga kelemahan dalam proses administrasinya.

2. Pembiayaan Diragukan

   Pembiayaan bisa dianggap ragu-ragu jika risikonya tinggi dan ada keraguan tentang kemampuan nasabah untuk membayar Kembali. Dalam situasi ini, peluang pembiayaan untuk dikembalikan semakin kecil, sehingga bank harus memberikan perhatian ekstra. Berikut beberapa kriteria pembiayaan diragukan:

a. Terdapat keterlambatan pembayaran angsuran pokok atau kewajiban pembiayaan yang telah melewati batas waktu lebih dari 180 hari.
b. Nasabah melakukan wanprestasi atau tidak menjalankan kewajiban sesuai perjanjian yang telah disepakati selama lebih dari 180 hari.
c. Dokumen hukum yang terkait dengan pembiayaan atau pengikatan jaminan dianggap tidak kuat atau masih memiliki kelemahan.
d. Rekening mengalami kekurangan dana atau saldo negatif secara terus-menerus atau bahkan bersifat permanen.
e. Terjadi kapitalisasi kewajiban pembayaran, yaitu kewajiban yang belum dibayarkan ditambahkan ke dalam jumlah pokok pembiayaan.

3. Pembiayaan Macet

Pembiayaan dapat masuk dalam kategori pembiayaan macet apabila kondisi pembiayaan memiliki risiko yang sangat tinggi dan nasabah mengalami kesulitan serius dalam memenuhi kewajibannya. Pada tahap ini, peluang pengembalian dana pembiayaan menjadi semakin kecil, sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi bank jika tidak segera ditangani. Kriteria pembiayaan macte meliputi:

a. Terdapat keterlambatan pembayaran angsuran pokok atau kewajiban pembiayaaan yang telah melwati batas waktu lebih dari 270 hari.
b. Kerugian operasional yang terjadi ditutup dengan menggunakan pinjaman baru
c. Berdasarkan aspek hukum dan kondisi pasar yang berlaku, jaminan yang dimiliki sulit dicairkan atau tidak dapat dijual sesuai dengan nilai wajarnya.

Pembiayaan macet menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi bank sudah berada pada Tingkat yang cukup tinggi. Oleh karena itu, bank perlu melakukan penanganan dan pengawasan secara lebih ketat agar potensi kerugian dapat ditekan *(Susiana, 2023)*.

4. Return on Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memanfaatkan seluruh asset yang dimiliki untuk

memperoleh laba. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif dan efisien bank dalam menggunakan dana yang tertanam pada asset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk meningkatkan pendapatan *(Puspitarini & Utami, 2021)*. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan rata-rata total asset yang dimiliki oleh Perusahaan atau bank. Rasio ini menjadi salah satu ukuran penting untuk menilai profitabilitas, karena dapat menunjukkan jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan asset yang tersedia. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menggunakan asetnya secara lebih optimal dan efisien dalam kegiatan operasional. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat menunjukkan bahwa asset bank belum dimanfaatkan secara maksimal atau belum efektif dalam menghasilakan laba. Dengan demikian, semakin tinggi nilai ROA suatu bank, semakin ebsar pula keuntungan yang dapat diperoleh. Kondisi ini mencerminkan kinerja bank yang semakin baik dalam mengelola asetnya *(Ariani1 & Pratiwi3, n.d.)*.

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan melalui penggunaan asset yang dimiliki. Oleh karena itu, ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{Laba\ Setelah\ Bunga\ dan\ Pajak\ (laba\ Bersih)}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Return on Assets (ROA) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan BOPO *(Habibi et al., 2022)*. Namun, dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel yang diteliti hanya pada Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) karena kedua variabel tersebut dianggap memiliki keterkaitan dengan kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Darajat Warga periode 2020 – 2025.

C. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban awal atas rumusan masalah dalam penelitian yang masih harus dibuktikan melalui proses penelitian. Hipotesis berfungsi sebagai perkiraan peneliti mengenai adanya hubungan atau pengaruh anatarvariabel yang diteliti. Secara asal kata, hipotesis berasal dari kata *hipo* yang berarti lemah atau kurang, dan *thesis* yang berarti teori atau pernyataan. Dengan demikian, hipotesis dapat dipahami sebagai pernyataan smeentara yang kebenarannya belum pasti, sehingga perlu diuji melalui pengumpulan data dan analisis data. Dalam penelitian, hipotesis berfungsi sebagai alternatif jawaban yang disusun oleh peneliti terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu, hipotesis menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan pengujian untuk mengetahui apakah dugaan yang diajukan dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil penelitian *(Zaki & Saiman, 2021)*.

Hipotesis penelitian ini dibangun dari teori dan studi terdahulu yang mengkaji Pengujian Terbatas Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) pada Return on Assets (ROA). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Terbatas Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Return on Assets (ROA)

   Penelitian yang dilakukan oleh *(Komaria et al., 2024)* menunjukkan bahwa Dana Pihak ketiga (DPK) memiliki dampak yang sangat positif pada Return on Assets (ROA). Artinya, jika sebuah bank syariah mampu mengumpulkan DPK dalam jumlah besar, maka peluangnya untuk meningkatkan profitabilitas juga semakin besar. Dengan meningkatnya DPK, kemampuan bank untuk menyalurkan dana kepada Masyarakat melalui pembiayaan juga meningkat. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan laba bank. Jadi, DPK yang besar dapat membantu bank syariah meningkatkan kinerjanya.

   H1: Dana Pihak Ketiga (DPK) diduga berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA).

2. Pengujia Terbatas Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Assets (ROA)

Penelitian yang dilakukan oleh *(Ishak & Pakaya, n.d.)* menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) memiliki dampak yang sangat negatif terhadap Return on Assets (ROA). Artinya, jika NPF meningkat, maka hal ini dapat menyebabkan penurunan pada Tingkat profitabilitas bank. Sebaliknya, jika NPF rendah, maka bank akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini tercermin dari meningkatnya ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ban, dan oleh karena itu, perlu diawasi dengan baik untuk meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.

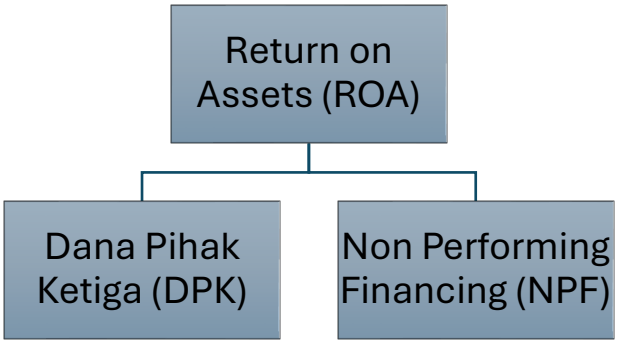
H2: Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA)

3. Pengujian Terbatas Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Assets (ROA)

Penelitian yang dilakukan oleh *(Triya Septiyani Dewi, n.d.)* menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing secara bersamaan berpengaruh pada Return on Assets pada bank syariah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada DPK dan NPF secara bersamaan dapat memengaruhi tingkat profitabilitas bank yang diukur melalui ROA. Pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran dalam menentukan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, pengelolaan Dana Pihak Ketiga dan tingkat pembiayaan bermasalah perlu dikendalikan agar dapat menunjang peningkatan kinerja dan profitabilitas bank.

H3: Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) secara bersamaan (simultan) memiliki pengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

D. Kerangka Pemikiran Hipotesis



BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik analisis yang dipilih untuk penelitian ini adalah regresi data panel. Karena data penelitiaannya terdiri dari kombinasi data cross section dan time series. Peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing pada Return on Assets. Metode kuantitatif dipilih karena menggunakan data numerik. Sementara itu, pendekatan asosiatif dipakai untuk menentukan apakah ada pengaruh antara Pengujian Terbatas Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Return on Assets. Penelitian ini ingin tahu apakah Penelitian Terbatas Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing mempengaruhi Return on Assets pada BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga tahun 2020 – 2025.

Pendekatan asosiatif adalah cara penelitian yang dipakai untuk mencari tahu hubungan anatara dua variabel atau lebih. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mempelajari dan menjelaskan bagaimana antarvariabel tersebut terkait atau memengaruhi satu sama lain dalam sebuah penelitian. Sementara itu, metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan proses pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrumen penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Teknik statistik kuantitatif. Penggunaan metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian *(Jurnal et al., 2024)*. Filsafat positivisme adalah pandangan yang menjelaskan bahwa pengetahuan diperoleh dari fakta yang dapat dilihat, diukur, dan dibuktikan secara ilmiah, bukan dari pendapat pribadi atau dugaan semata. Dalam penelitian, pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan temuan yang objektif melalui proses pengumpulan data dan analisis yang dilakukan secara teratur dan sistematis.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi keuangan BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga yang diakses melalui website resminya dan sumber pendukung lainnya. Data yang digunakan berupa laporan keuangan triwulanan periode 2020 – 2025 yang memuat informasi mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Return on Assets (ROA).

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei hingga Juni tahun 2026. Pada rentang waktu tersebut, akan ada beberapa kegiatan yang dilakukan, seperti mengumpulkan data, mengolah data, dan Menyusun hasil penelitian.

D. Subjek dan Objek Penelitian

BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga adalah subjek penelitian ini. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan triwulanan yang diterbitkan selama periode 2020 – 2025. Laporan ini menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Objek yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah beberapa aspek keuangan. Aspek-aspek tersebut meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), serta Return on Assets (ROA). Ketiga aspek ini dikaji pada BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga selama periode 2020 – 2025.

E. Populasi dan Sampel

Populasi terdiri dari seluruh objek atau data yang menjadi sasaran suatu penelitian. Populasi ini mencakup segala hal yang mungkin diteliti, seperti orang, benda, peristiwa, atau karakteristik tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti. Dengan demikian, populasi digunakan sebagai sumber utama dalam memperoleh data penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh objek penelitian. Untuk menentukan sampel yang tepat, peneliti harus mempertimbangkan beberapa hal. Pertama,

masalah yang diteliti harus menjadi fokus utama. Lalu, tujuan penelitian juga penting untk membantu menentukan sampel yang sesuai. Hipotesis yang digunakan juga berpengaruh dalam menentukan sampel. Selain itu, metode penelitian dan instrumen yang digunakan juga harus dipertimbangkan. Dengan mempertimbangkan semua hal tersebut, peneliti dapat menentukan sampel yang sesuai. Pemilihan sampel yang tepat sangatlah penting. Sebab, hasil penelitian dapat menjadi lebih akurat dan dapat mewakili kondisi populasi secara lebih tepat *(Purwanza Wahyu Sena et al., 2022)*.

Populasi penelitian ini meliputi semua laporan keuangan triwulanan BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga yang dipublikasikan tahun 2020 – 2025. Untuk memilih sampel, peneliti menggunakan metode purposive sampling. Metode ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan keuangan triwulanan BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga periode 2020 – 2025.
2. Laporan ini mencakup data Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Return on Assets (ROA).
3. Data tersedia secara lengkap selama periode penelitian.

Berdasarkan periode penelitian 2020 – 2025, data yang digunakan diambil dari laporan keuangan triwulanan BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga. Dengan ini, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 72 observasi yang didapatkan dari 3 BPRS dengan periode penelitian triwulanan selama tahun 2020 – 2025 (24 periode triwulanan x 3 BPRS = 72 observasi).

F. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung. Peneliti tidak mengumpulkan data ini langsung dari objek penelitian. Data sekunder berasal dari informasi yang sudah ada sebelumnya. Sumber data sekunder sangat beragam. Bisa berupa dokumen atau informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Contoh data sekunder ada banyak, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan keuangan, dokumen resmi, publikasi

pemerintah, media, situs web, dan sumber internet lainnya. Dalam mengumpulkan data sekunder, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Ini berarti peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang sudah ada dari berbagai sumber. Data sekunder sangat penting dalam penelitian karena dapat memberikan informasi yang sudah teruji dan valid. Metode ini dilakukan dengan cara menelusuri, mengumpulkan, dan menganalisis dokumen atau data yang sesuai dengan topik penelitian. Peneliti juga dapat menggunakan berbagai referensi, seperti buku, jurnal, dan sumber daring sebagai bahan pendukung untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian *(Sulung Undari & Muspawi Mohamad, 2024).*

Data untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulanan yang dipublikasikan oleh BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga dengan menggunakan data panel untuk memastikan analisis statistik yang lebih akurat, Dengan begitu, hasil analisis statistik menjadi lebih dapat diandalkan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

1. Laporan publikasi keuangan triwulanan BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga periode 2020 – 2025.
2. Literatur pendukung seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, serta dokumen dari OJK.

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode dokumentasi dan kajian pustaka. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan publikasi keuangan triwulanan BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga periode 2020 – 2025 yang memuat data Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Return on Assets (ROA) yang berkaitan dengan variabel penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan kajian Pustaka. Dalam kajian pustaka, penelitian ini mengumpulkan berbagai teori dan informasi dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber lain yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah cara menjelaskan variabel yang dipakai dalam sebuah penelitian. Ini membuat variabel tersebut bisa diukur dengan jelas dan memudahkan analisis data. Dalam penelitian ini, ada dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel independen/variabel bebas dan variabel dependen/variabel teikat.

1. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Variabel ini menggunakan dua variabel independent, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai X1 dan Non Performing Financing (NPF) sebagai variabel X2. Dalam penelitian ini, data Non Performing Financing (NPF) yang digunakan adalah NPF Netto yang diperoleh dari laporan publikasi keuangan BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Derajat Warga periode 2020 – 2025. Penggunaan NPF Netto dipilih karena data tersebut tersedia secara lengkap dan konsisten pada seluruh periode penelitian.
2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu Return on Assets (ROA) sebagai (Y).

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang membantu kita mengumpulkan data yang dibutuhkan saat melakukan penelitian. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa dokumen laporan publikasi keuangan triwulanan BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga periode 2020 – 2025 yang memuat data mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Return on Assets (ROA) sebagai variabel penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik ini dilakukan dengan mengolah data berupa angka-angka untuk memahami hubungan dan pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Teknik ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Fianancing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA) pada BPRS Unisia Insan Indonesia,

BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga periode 2020 – 2025. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan Gretl agar hasil analisis dapat diperoleh secara lebih sistematis, terarah, dan akurat.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif membantu kita memahami data penelitian dengan baik. Ini memberikan gambaran umum tentang karakteristik data. Karakteristik data tersebut mencakup beberapa nilai penting, seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Dengan demikian, analisis statistik deskriptif sangat penting untuk memahami dsta penelitian secara keseluruhan.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan beberapa uji asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah cara untuk mengecek apakah ada hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi data panel. Jika korelasi antara variabel independen terlalu tinggi, maka hasil estimasi regresi bisa kurang akurat. Akibatnya, ketepatan model penelitian juga bisa terganggu. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih dari 10 atau **VIF > 10**, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas dalam model penelitian. Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10 atau **VIF < 10**, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bersifat stabil dan tidak mengalami multikolinearitas antarvariabel independen *(Wibowo, 2025)*.

b. Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastitas itu digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians error dalam model. Untuk menguji apakah suatu model memiliki heteroskedastitas, itu bisa menggunakan dua metode umum, yaitu

Breusch-Pagan dan White Test. Kedua uji ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat variasi yang berubah-ubah pada residual model, yang dapat mengganggu efisiensi estimasi parameter. Jika nilai P-value kurang dari 0,05 (< 0,05), maka model regresi mengalami heteroskedastitas. Sebaliknya, jika nilai P-value lebih dari 0,05 (> 0,05), maka model regresi tidak mengalami heteroskedastitas *(Wibowo, 2025).*

Apabila hasil pengujian menunjukkan adanya gejala heteroskedastitas, maka estimasi model regresi dapat menghasilkan standar error yang tidak akurat, sehingga pengujian statistik menjadi kurang dapat diandalkan. Oleh karena itu, jika terjadi heteroskedastitas dalam penelitian ini, maka estimasi regresi dilakukan kembali menggunakan Robust Standard Error yang bertujuan untuk menghasilkan standar error yang lebih konsisten, sehingga hasil pengujian statistik tetap valid meskipun terdapat heteroskedastitas. Hal ini sangat penting karena ingin memastikan bahwa Kesimpulan penelitian ini berdasarkan pada data yang akurat dan dapat diandalkan.

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Data panel adalah campuran dari data cross section dan data time series. Informasi time series biasanya mencakup satu hal Tunggal, tetapi mencakup banyak periode, seperti hari ke hari, minggu ke minggu, triwulanan, atau tahunan. Jika informasi cross section itu tersusun dari hal-hal yang biasanya dapat diduga oleh responden, seperti asosiasi, dengan menggunakan berbagai jenis informasi seperti manfaat, nilai kemajuan, laba ditahan, serta tingkatan hipotesis dalam rentan waktu tertentu. Salah satu kelebihan Analisa regresi data panel adalah memperhatikan keragaman yang terjadi pada unit cross section. Ini membuat data panel menjadi sangat berharga dalam analisis data. Dengan menggunakan data panel, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam dan akurat tentang suatu fenomena atau kejadian. Data panel sangat berguna dalam memahami pola dan tren yang terjadi dalam jangka waktu tertentu *(Hutagalung & Darnius, 2022)*.

Persamaan regresi linier data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^{p} \beta_{kit} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Return on Assets (ROA) pada bank ke-I dan waktu ke-t

β_{0it} = Konstanta (Nilai ROA saat variabel independent dianggap konstan pada bank i dan waktu t).

β_{kit} = Koefisien regresi (besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ROA pada bank i dan waktu t)

X_{kit} = Variabel independen (DPK dan NPF) pada bank i dan waktu t

ε_{it} = Error term (variabel pengganggu yang tidak dimasukkan dalam model penelitian pada bank i dan waktu t)

a. Uji Chow

Uji Chow membantu untuk memilih model regresi data panel yang tepat, yaitu Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Jika nilai probalibilitas dari uji chow lebih besar dari 0,05 (> 0,05), maka Common Effect Model (CEM) adalah pilihan yang tepat. Namun, jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 (< 0,05), maka Fixed Effect Model (FEM) yang lebih sesuai. Dengan demikian nilai probabilitas (p-value) menjadi acuan utama dalam memilih antara CEM dan FEM.

b. Uji Lagrange Multiplier

Untuk menentukan model mana yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM), itu bisa menggunakan Uji Lagrange Multiplier atau yang juga dikenal sebagai Breusch-Pagan LM Test. Jika hasil uji menunjukkan nilai probabilitas lebih dari 0,05 (> 0,05), maka Common Effect Model adalah pilihan yang tepat. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 (< 0,05), maka Random Effect Model adalah model yang lebih sesuai. Dengan

demikian, peneliti bisa memilih model yang paling akurat berdasarkan hasil uji tersebut.

Dalam penelitian data panel, itu ada tiga pilihan model, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Untuk memilih model yang paling tepat, diperlukan untuk melakukan pengujian pemilihan model. Ada dua jenis pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier. Uji Chow membantu memutuskan model mana yang lebih baik antara Common Effect model dan Fixed Effect Model. Jika Uji Chow menunjukkan bahwa CEM lebih tepat, maka dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier untuk memilih model mana yang lebih baik antara Common Effect Model dan Random Effect Model.

Uji Hausman tidak dilakukan dalam penelitian ini. Karena Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang lebih baik antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Sementara itu, hasil Uji Chow menunjukkan bahwa CEM lebih sesuai. Jadi, pengujian dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t atau uji parsial adalah cara untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan melakukan uji ini, peneliti bisa melihat seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Uji t juga dipakai untuk menilai sebaerapa signifikan hubungan antarvariabel berdasarkan koefisien regresi yang diperoleh *(G. Pratiwi & Lubis, n.d.)*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

a. H_a diterima dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi (p-value) < 0,05, ini berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05, ini berarti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Simultan)

Uji F adalah cara untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Peneliti bisa melihat apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dalam suatu penelitian. Dalam penelitian, uji F digunakan untuk menguji apakah Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Return on Assets *(G. Pratiwi & Lubis, n.d.)*. Dasar penentuan Keputusan dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi (p-value) > 0,05. Ini berarti bahwa variabel independen secara bersamaan (simultan) tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.
b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi (p-value) < 0,05. Ini berarti bahwa variabel independen secara bersamaan (simultan) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan perubahan atau pengaruh pada variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat dalam suatu penelitian. Sisanya, yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA). Hasil dari pengujian ini dapat menunjukkan tingkat kemampuan variabel DPK dan NPF dalam menjelaskan perubahan pada ROA *(G. Pratiwi & Lubis, n.d.)*.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat warga, mereka adalah lembaga keuangan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta. BPRS Unisia Insan Indonesia berlokasi di Jl. Cik Di Tiro No.1, Terban, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223. Jika BPRS HIK MCI berlokasi di Jl. Kaliurang KM 9, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan BPRS Bangun Drajat Warga berlokasi di Jl. Gedongkuning Selatan No.131, Pelem Mulong, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55171. Sebagai lembaga perbankan syariah, BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak memberikan layanan lalu lintas pembayaran sebagaimana bank umum.

BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga sama-sama memiliki peran sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat. Dalam kegiatan operasional sehari-harinya, bank mengumpulkan dana dari masyarakat melalui Dana Pihak Ketiga (DPK), yang meliputi tabungan, deposito, dan jenis simpanan lainnya yang dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dana tersebut selanjutnya digunakan untuk mendukung aktivitas pembiayaan dan operasional bank. Selain menghimpun dana, BPRS Unisia Insan Indonesia juga menghadapi berbagai risiko dalam kegiatan pembiayaannya, salah satunya yaitu risiko pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing (NPF). Tingkat NPF menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Tingginya rasio NPF dapat memengaruhi tingkat kesehatan bank dan berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga diukur menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas bank. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya. Penelitian ini menggunakan data laporan publikasi keuangan

triwulanan BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga periode **2020 – 2025**, yang digunakan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA).

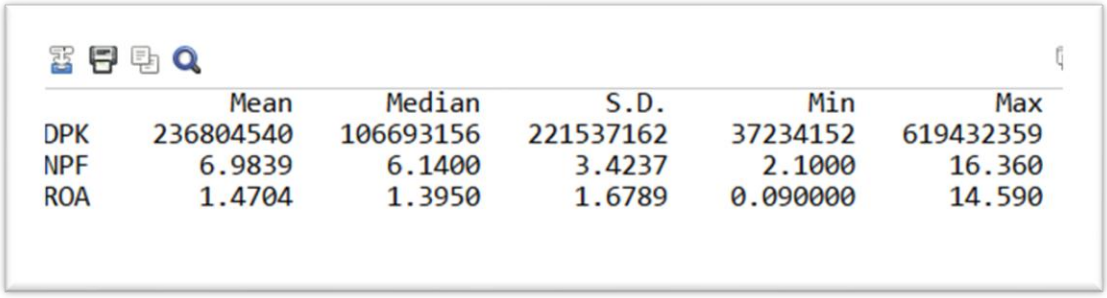
B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah langkah pertama dalam menganalisis data. Fungsi uatamanya adalah untuk meberikan gambaran umum tentang setiap variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif ini tidak digunakan untuk menguji hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, melainkan untuk mengkaji karakteristik data berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi. Dengan adanya analisis ini, peneliti dapat mengetahui sebaran data Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Return on Assets (ROA) pada BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga selama periode 2020 – 2025.

Penelitian ini menggunakan 72 data observasi yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga. Dana Pihak Ketiga (DPK) ditetapkan sebagai variabel X1, Non Performing Financing (NPF) sebagai variabel X2, sedangkan Return on Assets (ROA) digunakan sebagai variabel Y. hasil statistik deskriptif tersebut digunakan sebagai acuan untuk melihat gambaran awal data sebelum masuk ke tahap analisis yang selanjutnya. Hasil pengolahan data menggunakan Gretl dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif



	Mean	Median	S.D.	Min	Max
DPK	236804540	106693156	221537162	37234152	619432359
NPF	6.9839	6.1400	3.4237	2.1000	16.360
ROA	1.4704	1.3950	1.6789	0.090000	14.590

Sumber: Data diolah menggunakan Gretl Statistics, 2026

Berdasarkan hasil output Gretl, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 data observasi dari laporan keuangan triwulanan BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga periode 2020 – 2025. Diperoleh hasil sebagai berikut.

1.1. Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1)

Variabel DPK memiliki nilai mean sebesar 236.804.540, mediannya adalah 106.693.156. Standar Deviasinya sebesar 221.537.162, menunjukkan bahwa data DPK memiliki variasi yang cukup besar antar observasi. Nilai minimumnya adalah 37.234152, sedangkan nilai maksimumnya mencapai 619.432359. ini berarti ada perbedaan besar dalam penghimpunan dana antar bank dan periode pengamatan.

Dari hasil di atas, DPK mengalami perubahan yang cukup besar selama periode penelitian. Perubahannya dapat dilihat dari standar deviasi yang besar, yang menunjukkan bahwa DPK memiliki sebaran yang cukup luas dari nilai rata-rata. Artinya, kemampuan BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga dalam menghimpun dana berubah-ubah secara signifikan dari waktu ke waktu. Ini berarti bahwa BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga memiliki DPK yang kurang stabil, dengan perubahan yang cukup besar pada setiap periode pengamatan.

1.2. Non Performing Financing (NPF) (X2)

Variabel Non Performing Financing (NPF) mepunyai nilai rata-rata sebesar 6,9839%, dengan mediannya 6.1400%. Standar deviasi sebesar 3,4237 menunjukkan bahwa data NPF memiliki perbedaan yang cukup besar antar bank dan periode penelitian. Ini berarti tingkat pembiayaan bermasalah pada masing-masing BPRS tidak selalu sama setiap waktu, tetapi masih dalam batas wajar. Nilai NPF terendah adalah 2,1000% yang menunjukkan kondisi pembiayaan bermasalah yang rendah, sedangkan nilai tertinggi adalah 16,3600% yang menunjukkan adanya periode tertentu di mana pembiayaan bermasalah cukup tinggi. Non Performing Financing atau NPF ini memberikan gambaran tentang kondisi pembiayaan bermasalah pada BPRS. Berdasarkan aturan yang dibuat oleh Bank Indonesia, batas maksimal NPF adalah 5% akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan nila rata-rata 6,9839%, yang artinya itu di atas 5%. Hal ini bisa mengakibatkan kondisi yang cukup beresiko. Oleh karena itu, perlu ditangani dan mendapatkan pengelolaan pembiayaan yang baik.

1.3. Return on Assets (ROA) (Y)

Variabel ROA memiliki rata-rata 1,4704%. Mediannya adalah 1,3950%. Standar deviasinya sebesar 1,6789. Ini berarti profitabilitas bank bervariasi cukup banyak dari satu periode ke periode lain dan antar bank. Nilai minimum ROA adalah 0,0900%. Ini menunjukkan ada periode dengan profitabilitas sangat rendah. Sebaliknya, nilai maksimumnya mencapai 14,5900%. Ini menandakan ada periode dengan kinerja keuntungan yang sangat tinggi.

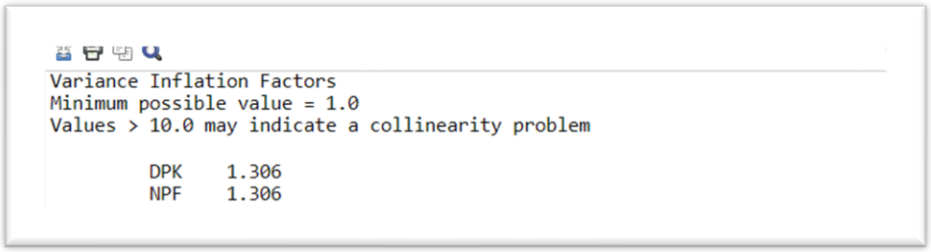
2. Analisis Statistik Deskptif

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah cara untuk mengecek apakah ada hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi data panel.

Jika korelasi antara variabel independen terlalu tinggi, maka hasil estimasi regresi bisa kurang akurat. Akibatnya, ketepatan model penelitian juga bisa terganggu. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih dari 10 atau VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas dalam model penelitian. Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10 atau VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bersifat stabil dan tidak mengalami multikolinearitas antarvariabel independen *(Wibowo, 2025)*. Berikut hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas



Sumber: Data diolah menggunakan Gretl

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum pada tabel, didapatkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,306 untuk variabel DPK dan NPF. Nilai VIF dari kedua variabel berada jauh di bawah 10 (<10), sehingga dapat diketahui bahwa variabel DPK dan NPF **tidak ada multikolinearitas antara variabel independen** dalam penelitian ini. Dengan kata lain, variabel DPK dan NPF tidak saling terkait terlalu erat. Oleh karena itu, model regresi ini layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Data panel adalah campuran dari data cross section dan data time series. Informasi time series biasanya mencakup satu hal Tunggal, tetapi mencakup banyak periode, seperti hari ke hari, minggu ke minggu, triwulanan, atau tahunan. Jika informasi cross section itu tersusun dari hal-hal yang biasanya dapat diduga

oleh responden, seperti asosiasi, dengan menggunakan berbagai jenis informasi seperti manfaat, nilai kemajuan, laba ditahan, serta tingkatan hipotesis dalam rentan waktu tertentu. Salah satu kelebihan Analisa regresi data panel adalah memperhatikan keragaman yang terjadi pada unit cross section. Ini membuat data panel menjadi sangat berharga dalam analisis data. Dengan menggunakan data panel, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam dan akurat tentang suatu fenomena atau kejadian. Data panel sangat berguna dalam memahami pola dan tren yang terjadi dalam jangka waktu tertentu *(Hutagalung & Darnius, 2022)*.

a. Uji Chow

Uji Chow membantu untuk memilih model regresi data panel yang tepat, yaitu Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Jika nilai probalibilitas dari uji chow lebih besar dari 0,05 (> 0,05), maka Common Effect Model (CEM) adalah pilihan yang tepat. Namun, jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 (< 0,05), maka Fixed Effect Model (FEM) yang lebih sesuai. Dengan demikian nilai probabilitas (p-value) menjadi acuan utama dalam memilih antara CEM dan FEM. Berikut tabel hasil pengujian uji chow.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow

```
Test for differing group intercepts -
  Null hypothesis: The groups have a common intercept
  Test statistic: F(2, 67) = 1.59271
  with p-value = P(F(2, 67) > 1.59271) = 0.210976
```

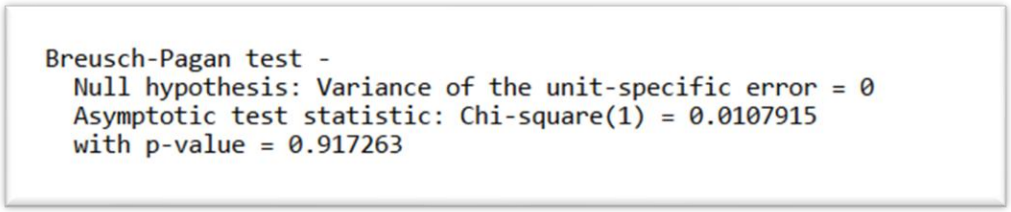
Sumber: Data diolah menggunakan Gretl

Berdasarkan tabel hasil uji chow, didapatkan nilai probabilitasnya sebesar 0,210976. Nilai ini lebih besar dari pada tingkat signifikansi 0,05 (> 0,05). Artinya, model yang paling tepat untuk digunakan berdasarkan hasil uji chow adalam Common Effect Model (CEM).

b. Lagrange Multiplier (LM)

Untuk menentukan model mana yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM), itu bisa menggunakan Uji Lagrange Multiplier atau yang juga dikenal sebagai Breusch-Pagan LM Test. Jika hasil uji menunjukkan nilai probabilitas lebih dari 0,05 (> 0,05), maka Common Effect Model adalah pilihan yang tepat. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 (< 0,05), maka Random Effect Model adalah model yang lebih sesuai. Dengan demikian, peneliti bisa memilih model yang paling akurat berdasarkan hasil uji tersebut. Berikut tabel hasil pengujian uji Lagrange Multiplier.

Tabel 4. 4 Hasil Lagrange Multiplier



Sumber: Data diolah menggunakan Gretl

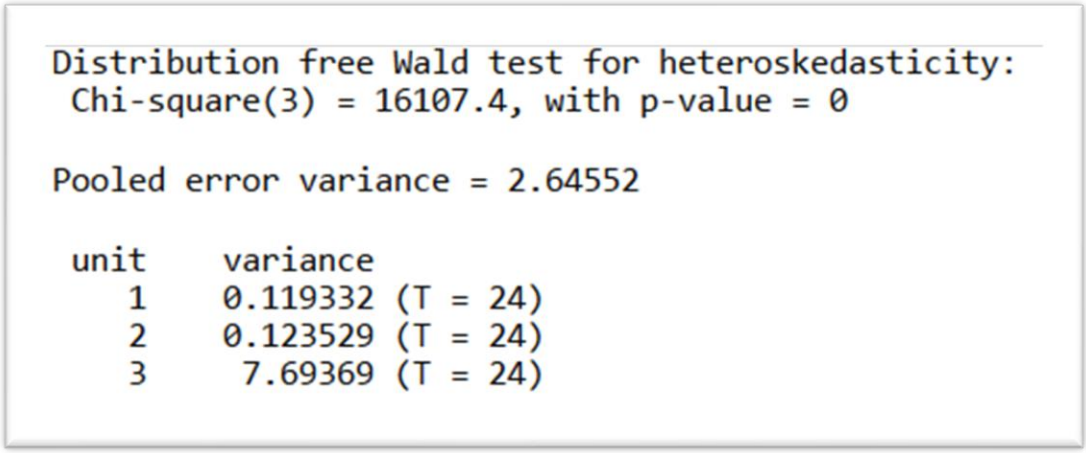
Berdasarkan tabel hasil uji lagange multiplier atau juga dikenal sebagai Breusch-pagan, didapatkan nilai probabilitasnya sebesar 0,917263. Nilai ini lebih besar dari 0,05 (> 0,05). Artinya, tidak ada efek random yang signifikan dalam model penelitian yang digunakan. Dengan demikian, model yang paling tepat adalah Common Effect Model (CEM).

Berdasarkan hasil kedua uji tersebut, uji chow di dapatkan nilai probabilitasnya 0,210976 > 0,05. Ini berarti CEM lebih sesuai dibandingkan dengan FEM. Selanjutnya hasil uji LM juga menunjukkan nilai probabilitasnya 0,917263, yang juga > 0,05. Ini berarti CEM lebih sesuai dibandingkan dengan REM. Dengan demikian, model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM).

4. Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastitas itu digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians error dalam model. Untuk menguji apakah suatu model memiliki heteroskedastitas, itu bisa menggunakan dua metode umum, yaitu Breusch-Pagan dan White Test. Kedua uji ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat variasi yang berubah-ubah pada residual model, yang dapat mengganggu efisiensi estimasi parameter. Jika nilai P-value kurang dari 0,05 (< 0,05), maka model regresi mengalami heteroskedastitas. Sebaliknya, jika nilai P-value lebih dari 0,05 (> 0,05), maka model regresi tidak mengalami heteroskedastitas *(Wibowo, 2025).* Berikut tabel hasil pengujian uji heteroskedastitas.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastitas



Sumber: Data diolah menggunakan Gretl

Hasil uji wald heteroskedastitas menunjukkan nilai Chi-square sebesar 16107,4 dan p-value sebesar 0,000. Karena p-value ini lebih kecil dari 0,05 (< 0,05), maka model penelitian ini **mengalami heteroskedastitas**. Untuk mengatasi masalah ini, estimasi model dilakuakan dengan menggunakan robust standard error clustered by unit. Dengan cara ini, hasil pengujian menjadi lebih kuat dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

5. Estimasi Model Regresi CEM dengan Robust Standar Error

Metode robust standard error adalah cara menghitung standar error yang masih valid meskipun ada masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians error tidak sama untuk setiap pengamatan. Dalam model regresi, robust standard error digunakan karena hasil pengujian menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Dengan menggunakan metode ini, peneliti bisa mendapatkan standar error dan nilai signifikansi yang lebih dapat diandalkan. Berikut tabel Estimasi Model Regresi CEM dengan Robust Standar Error.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Estimasi Model Regresi CEM dengan Robust Standar Error

File Edit Tests Save Graphs Analysis LaTeX

Model 8: Pooled OLS, using 72 observations
Included 3 cross-sectional units
Time-series length = 24
Dependent variable: ROA
Standard errors clustered by unit

	coefficient	std. error	t-ratio	p-value	
const	1.65832	0.521905	3.177	0.0864	*
DPK	-2.71317e-011	8.98275e-010	-0.03020	0.9786	
NPF	-0.0259852	0.0641461	-0.4051	0.7246	

Mean dependent var	1.470417	S.D. dependent var	1.678927
Sum squared resid	199.5332	S.E. of regression	1.700525
R-squared	0.003004	Adjusted R-squared	-0.025894
F(2, 2)	0.120402	P-value(F)	0.892537
Log-likelihood	-138.8589	Akaike criterion	283.7178
Schwarz criterion	290.5478	Hannan-Quinn	286.4368
rho	0.107001	Durbin-Watson	1.772475

Sumber: Data diolah menggunakan Gretl

Berdasarkan hasil uji wald untuk heteroskedastitas, di dapatkan nilai Chi-square sebesar 16107,4 dan p-value 0,000. Karena p-value nya kurang dari 0,05 (< 0,05), bisa disimpulkan bahwa model penelitian mengalami masalah heteroskedastitas. Kondisi ini sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya di bab III, yaitu jika p-value < 0,05, maka modelnya mengalami heteroskedastitas. Sebaliknya, jika p-value > 0,05, maka modelnya tidak mengalami heteroskedastitas. Karena itu, peneliti menggunakan metode robust standard error clustered by unit dalam estimasi model regresi. Ini dilakukan supaya hasil estimasi

lebih kuat, dapat diandalkan, dan tetap bisa dipakai untuk uji hipotesis. Hasil dari tabel di atas menunjukkan model sudah dibenahi atau dikoreksi menggunakan Robust Standard Error dengan nilai standar error sebesar 0,521905 untuk konstanta, lalu DPK nya sebesar 8,98275E-10, dan NPF sebesar 0,0641461. Dengan koreksi tersebut, nilai t-ratio dan probabilitas yang dihasilkan bisa dipakai untuk dasar pengujian hipotesis penelitian.

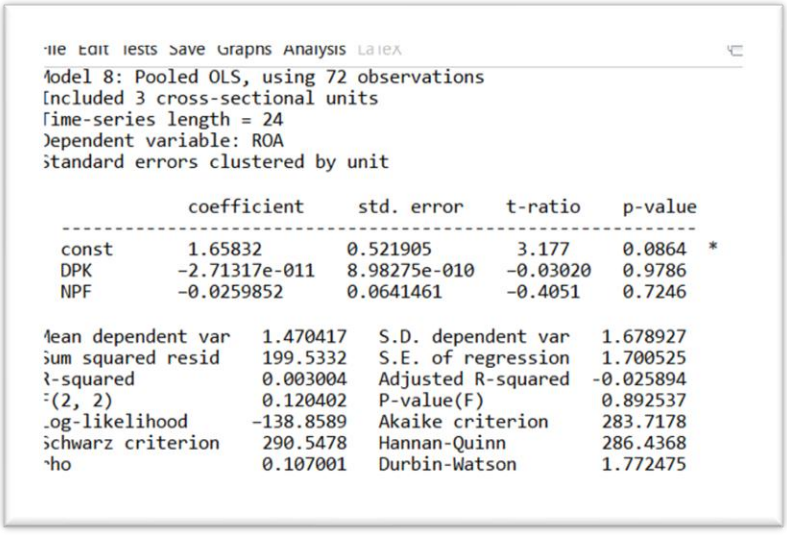
6. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) secara individu berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga periode 2020 – 2025.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah jika nilai signifikansi (p-value) < 0,05, ini berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05, ini berarti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 7 Hasil Uji t (Parsial)



File Edit Tests Save Graphs Analysis LaTeX

Model 8: Pooled OLS, using 72 observations
Included 3 cross-sectional units
Time-series length = 24
Dependent variable: ROA
Standard errors clustered by unit

	coefficient	std. error	t-ratio	p-value	
const	1.65832	0.521905	3.177	0.0864	*
DPK	-2.71317e-011	8.98275e-010	-0.03020	0.9786	
NPF	-0.0259852	0.0641461	-0.4051	0.7246	

Mean dependent var	1.470417	S.D. dependent var	1.678927
Sum squared resid	199.5332	S.E. of regression	1.700525
R-squared	0.003004	Adjusted R-squared	-0.025894
F(2, 2)	0.120402	P-value(F)	0.892537
Log-likelihood	-138.8589	Akaike criterion	283.7178
Schwarz criterion	290.5478	Hannan-Quinn	286.4368
rho	0.107001	Durbin-Watson	1.772475

Sumber: Data diolah menggunakan Gretl

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1) Berdasarkan hasil uji t, variabel DPK memiliki nilai t-ratio -0,03020 dengan p-value 0,9786. Nilai p-value tersebut lebih besar dari 0,05 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Meskipun koefisien DPK bernilai negatif, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistic untuk menjelaskan perubahan ROA.
2) Variabel NPF memiliki nilai t-ratio sebesar -0,4051 dengan p-value sebesar 0,7246. Nilai p-value ini lebih besar dari 0,05 (> 0,05), sehingga NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien NPF bernilai negatif, yang berarti arah hubungannya cenderung ebrlawanan dengan ROA. Artinya, jika NPF meningkat, maka ROA cenderung menurun. Namun, karena hasilnya tidak signifikan, maka perubahan NPF belum terbukti memberikan pengaruh nyata terhadap ROA dalam model penelitian.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa DPK dan NPF secara parsial tidak memiliki pengaruh besar terhadap ROA pada BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga tahun 2020 – 2025.

b. Uji F (Simultan)

Uji F adalah cara untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Peneliti bisa melihat apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dalam suatu penelitian. Dalam penelitian, uji F digunakan untuk menguji apakah Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Return on Assets *(G. Pratiwi & Lubis, n.d.)*. Dasar penentuan Keputusan dalam uji F ini adalah jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05. Ini berarti bahwa variabel independen secara bersamaan (simultan) tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Dan apabila nilai signifikansi (p-value) < 0,05. Ini berarti bahwa variabel independen

secara bersamaan (simultan) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 8 Hasil Uji F (Simultan)

File Edit Tests Save Graphs Analysis LaTeX

Model 8: Pooled OLS, using 72 observations
Included 3 cross-sectional units
Time-series length = 24
Dependent variable: ROA
Standard errors clustered by unit

	coefficient	std. error	t-ratio	p-value	
const	1.65832	0.521905	3.177	0.0864	*
DPK	-2.71317e-011	8.98275e-010	-0.03020	0.9786	
NPF	-0.0259852	0.0641461	-0.4051	0.7246	

Mean dependent var	1.470417	S.D. dependent var	1.678927
Sum squared resid	199.5332	S.E. of regression	1.700525
R-squared	0.003004	Adjusted R-squared	-0.025894
F(2, 2)	0.120402	P-value(F)	0.892537
Log-likelihood	-138.8589	Akaike criterion	283.7178
Schwarz criterion	290.5478	Hannan-Quinn	286.4368
rho	0.107001	Durbin-Watson	1.772475

Sumber: Data diolah menggunakan Gretl

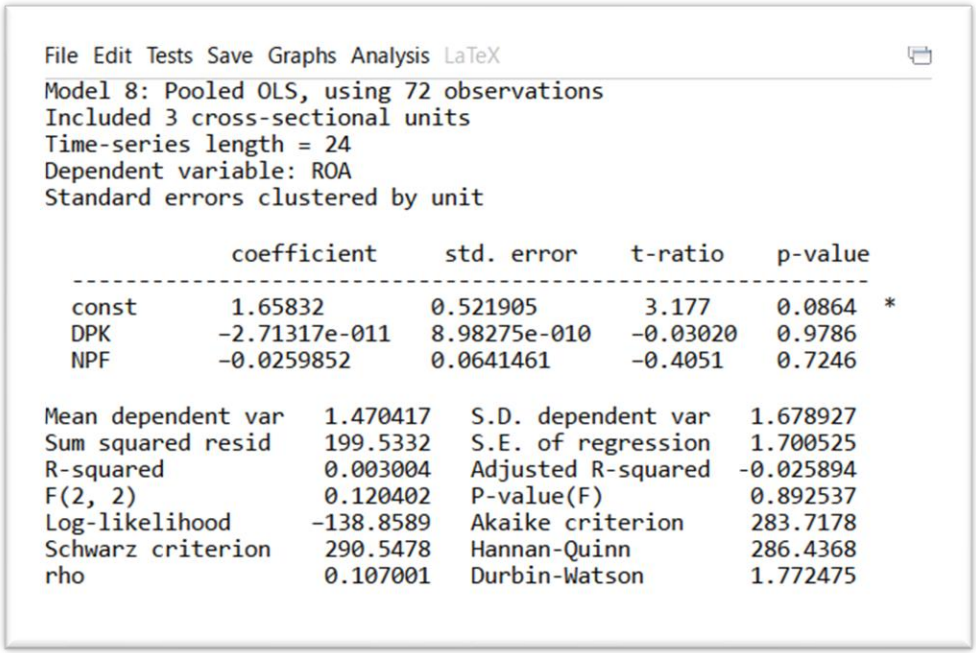
Berdasarkan hasil uji F, didaptkan nila F-statistic sebesar 0,120402 dengan p-value (F) 0,892537. Karena p-value (F) lebih besar dari 0,05 (> 0,05), maka variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen. Dengan demikian, DPK dan NPF secara simultan tidak berpengaruh signifikan pada ROA di BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga tahun 2020 – 2025. Yang artinya, perubahan DPK dan NPF belum mampu menjelaskan peubahan ROA secara signifikan dalam model penelitian ini.

c. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menerangkan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat dalam suatu penelitian. Dengan adanya

analisis determinasi, peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengujian terbatas pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA). Hasil dari pengujian ini dapat menunjukkan tingkat kemampuan variabel DPK dan NPF dalam menjelaskan perubahan pada ROA *(G. Pratiwi & Lubis, n.d.)*. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)



File Edit Tests Save Graphs Analysis LaTeX

Model 8: Pooled OLS, using 72 observations
Included 3 cross-sectional units
Time-series length = 24
Dependent variable: ROA
Standard errors clustered by unit

	coefficient	std. error	t-ratio	p-value	
const	1.65832	0.521905	3.177	0.0864	*
DPK	-2.71317e-011	8.98275e-010	-0.03020	0.9786	
NPF	-0.0259852	0.0641461	-0.4051	0.7246	

Mean dependent var	1.470417	S.D. dependent var	1.678927
Sum squared resid	199.5332	S.E. of regression	1.700525
R-squared	0.003004	Adjusted R-squared	-0.025894
F(2, 2)	0.120402	P-value(F)	0.892537
Log-likelihood	-138.8589	Akaike criterion	283.7178
Schwarz criterion	290.5478	Hannan-Quinn	286.4368
rho	0.107001	Durbin-Watson	1.772475

Sumber: Data diolah menggunakan Gretl

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa nilai R-squared sebesar 0,003004. Artinya, DPK dan NPF hanya dapat menjelaskan perubahan ROA sebesar 0,3004%. Sisanya yaitu 99,6996% dijelaskan oleh variabel lain seperti BOPO, FDR, CAR, dan faktor lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian. Nilai Adjusted R-squared yang sebesar -0,025894 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan ROA masih rendah.

Peneliti telah melakukan transformasi Logaritma Natural (LN) pada variabel DPK untuk memperbaiki data dan mengurangi perbedaan skala antar variabel.

Namun, transformasi ini belum berhasil membuat model lebih baik dalam menjelaskan ROA. Karena itu, hasil penelitian ini harus dipahami dengan hati-hati sesuia dengan ruang lingkup dan keterbatasan model yang digunakan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengujian terbatas pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA) pada BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga periode 2020 – 2025. Data penelitian terdiri 72 observasi yang didapatkan dari 3 BPRS dengan periode penelitian triwulanan selama tahun 2020 – 2025 (24 periode triwulanan x 3 BPRS = 72 observasi). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi keuangan triwulanan BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, serta uji hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan Gretl. Maka dengan itu, ada beberapa pembahasan mengenai penelitian ini:

1. Pengujian Terbatas Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Return on assets (ROA) pada BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga selama periode 2020 – 2025. Hal ini dibuktikan dengan koefisien sebesar -2,71317e-011, nilai t-ratio -0,03020, dan p-value 0,9786. Nilai p-value tersebut lebih besar dari 0,05 (> 0,05). Dengan demikian, H1 ditolak. Artinya, Dana Pihak Ketiga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets dalam model dan sampel penelitian ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan dana yang berhasil dikumpulkan oleh BPRS belum tentu bisa meningkatkan profitabilitas (keuntungan). Hal ini bisa disebabkan karena BPRS masih memiliki skala usaha yang relative kecil, fokus pada sektor mikro, ada jeda waktu antara proses penghimpunan dana, penyaluran dana melalui pembiayaan, sampai pembiayaan itu menghasilkan pendapatan bagi bank. Jadi, perubahan DPK pada satu periode tidak selalu langsung terlihat pada perubahan ROA pada periode yang sama. Kondisi ini membuat

hubungan antara DPK dan ROA menjadi lemah secara statistik di periode penelitian. Selain itu, peningkatan dana juga bisa diikuti oleh biaya yang meningkat dan penyaluran dana yang belum optimal untuk kegiatan produktif. Dengan demikian, kenaikan dana tidak secara langsung meningkatkan pendapatan BPRS yang menjadi objek penelitian.

Koefisien DPK bernilai negatif, tapi nilainya sangat kecil. Artinya, nilai ini tidak signifikan secara statistik. Hasil ini berarti bahwa peningkatan atau penurunan DPK belum terbukti menyebabkan perubahan ROA dalam sampel penelitian. Arah koefisien yang negatif hanya menunjukkan kecenderungan hubungan dalam model, bukan bukti bahwa kenaikan DPK benar-benar menurunkan ROA.

Secara teori, Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana utama bagi bank. Dana tersebut dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Namun, pertumbuhan DPK ini tidak secara langsung menghasilkan laba bagi bank. Bank akan memperoleh manfaat dari DPK apabila dana tersebut dapat disalurkan ke pembiayaan yang produktif, sehingga memberikan pendapatan yang memadai, dan dikelola dengan biaya dana yang efisien. Jika Sebagian dari DPK belum tersalurkan atau dana yang dihimpun lebih banyak tersimpan atau ditempatkan pada asset dengan imbal hasil yang rendah, atau biaya penghimpunan dan bagi hasil meningkat, maka pertumbuhan DPK ini tidak akan langsung meningkatkan rasio pengembalian asset.

Data deskriptif kualitatif juga menunjukkan bahwa jumlah DPK yang dimiliki oleh BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga sangat bervariasi, baik antara satu bank dengan bank lainnya maupun dalam periode waktu yang berbeda. Rata-rata sebesar 236.804.540 dan standar deviasinya juga cukup tinggi, yaitu 221.537.162. Variasi DPK yang sebesar ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Unisia Insan Indonesia, Bank HIK MCI, Bank Bangun Drajat Warga dalam mengumpulkan dana sangat berbeda-beda. Ada bank yang mampu mengumpulkan dana dalam jumlah besar, namun ada juga yang tidak. Lalu, perbedaan jumlah dana yang dikumpulkan oleh Bank Unisia Insan Indonesia, Bank HIK MCI, Bank Bangun Drajat Warga tidak diimbangi dengan pola perubahan ROA yang konsisten. ROA tidak selalu meningkat atau menurun secara konsisten seiring dengan perubahan jumlah DPK. Kondsi ini memperkuat temuan bahwa besarnya DPK saja tidak cukup untuk menjelaskan profitabilitas suatu bank. Masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian *(Setiati et al., n.d.)* yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank tidak selalu mampu meningkatkan profitabilitas, jika tidak disertai dengan pengelolaan dana yang baik serta penyaluran pembiayaan yang produktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa DPK bukan faktor utama yang memengaruhi ROA pada BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga periode 2020 – 2025. Penghimpunan dana tetap menjadi bagian penting dalam operasional bank. Namun, pengaruhnya terhadap profitabilitas bergantung pada seberapa efektif bank menyalurkan pembiayaan, menjaga kualitas asset produktif, mengendalikan biaya, serta menghasilkan pendapatan dari dana yang telah dihimpun.

2. Pengujian Terbatas Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Non Performing Financing (NPF) (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifkan terhadap Return on Assests (ROA) (Y) pada BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga periode 2020 – 2025. Hal ini dibuktikan dengan koefisien sebesar -0,0259852, nilai t-ratio -0,4051, dan p-value 0,7246. Nilai p-value tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Non Performing Financing tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat pembiayaan bermasalah pada ketiga BPRS selama periode penelitian tidak banyak memberikan perubahan pada profitabilitas yang diukur dengan ROA. Tidak signifikannya pengaruh NPF bisa beararti bahwa profitabilitas BPRS lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, pengelolaan biaya, dan faktor internal bank lainnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil juga menguatkan pertnyataan ini. Artinya, variasi ROA belum bisa dijelaskan dengan baik oleh variabel NPF yang digunakan dalam peneltian ini. Tidak adanya pengaruh signifikan dari NPF terhadap ROA bisa berarti bahwa peningkatan tingkat pembiayaan yang bermasalah tidak selalu langsung terlihat dalam perubahan laba pada periode yang sama. NPF adalah angka yang menunjukkan kualitas pembiayaan. Namun, dampaknya terhadap keuntungan

bisa muncul perlahan. Hal ini bisa terjadi karena perubahan pendapatan dari pembiayaan, pembentukan cadangan, atau proses penyelesaian pembiayaan yang bermasalah. Jadi, perubahan NPF di satu periode belum tentu membuat perubahan besar pada ROA di periode yang sama. Kondisi ini bisa membuat hubungan antara NPF dan ROA tidak cukup kuat untuk menunjukkan pengaruh yang jelas secara statistik.

Nilai koefisien regresi NPF yang negatif menunjukkan bahwa hubungan antara NPF dan ROA bergerak berlawanan arah. Artinya, Ketika NPF mengalami peningkatan, ROA cenderung mengalami penurunan. Arah hubungan tersebut sesuai dengan konsep dasar dalam perbankan syariah, karena NPF mencerminkan Tingkat pembiayaan bermasalah. Semakin besar jumlah pembiayaan bermasalah, maka semakin tinggi pula risiko bank mengalami penurunan pendapatan dari pembiayaan yang telah diberikan.

Data deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa rata-rata NPF adalah 6,9839%, dengan nilai terendah 2,1000% dan nilai tertinggi 16,3600%. Angka rata-rata ini lebih tinggi dari batas 5% yang menjadi patokan untuk menilai kesehatan pembiayaan. Ini berarti bahwa beberapa observasi masih memiliki risiko pembiayaan yang perlu diperhatikan. Namun, perbedaan NPF antar bank dan antar periode tidak membentuk pola yang konsisten dengan ROA, sehingga pengaruhnya tidak terlalu berarti dalam model yang digunakan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Yulia Sari & Novien *Rialdy, 2024)* yang menyatakan bahwa Non Performing Financing tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah tidak selalu berdampak langsung pada penurunan profitabilitas, selama bank masih dapat menjaga pendapatan, mengendalikan risiko, dan mempertahankan kualitas asset yang dimiliki.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa NPF mempunyai arah hubungan negatif terhadap ROA, namun pengaruhnya tidak signifikan pada BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga selama periode 2020 – 2025. Hal ini berarti kenaikan pembiayaan bermasalah tetap perlu mendapat perhatian karena dapat berdampak pada penurunan kualitas pembiayaan. Akan tetapi, dalam penelitian ini NPF belum terbukti sebagai fakor utama yang secara langsung memengaruhi ROA.

3. Pengujian Terbatas Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa nilai F-statistic adalah sebesar 0,120402 dengan p-value sebesar 0,892537. Karena nilai p-value ini lebih besar dari 0,05 (> 0,05), maka DPK dan NPF secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Ini berlaku untuk BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga selama periode 2020 – 2025. Dengan demikian, hipotesis ketiga atau H3 ditolak karena DPK dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada ketiga BPRS tersebut.

Nilai R-squared sebesar 0,003004 ini menunjukkan bahwa DPK dan NPF hanya mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 0,3004 persen saja. Artinya, sebagian besar variasi ROA, yaitu sekitar 99,6996 persen, dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Selain itu, nilai adjusted R-squared sebesar -0,025894 juga membuktikan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan ROA sangat rendah. Perlu diingat bahwa nilai adjusted R-squared yang negatif ini tidak berarti bahwa ROA menjadi negatif, melainkan menunjukkan bahwa penambahan DPK dan NPF belum membuat model lebih baik dalam menjelaskan perubahan ROA dibandingkan dengan model yang hanya menggunakan konstanta.

Temuan ini menunjukkan bahwa profit yang diperoleh dari tiga BPRS selama waktu penelitian tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah uang yang dikumpulkan dari masyarakat dan tingkat pinjaman bermasalah. Rasio pendapatan atas aset atau ROA juga dipengaruhi oleh beberapa hal seperti bagaimana bank menjalankan operasionalnya dengan efektif, apakah modal yang dimiliki sudah cukup, kemampuan bank dalam menyalurkan pinjaman, pendapatan yang diperoleh dari margin atau bagi hasil, struktur aset yang digunakan untuk kegiatan operasional, serta biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan operasional. Faktor-faktor tersebut tidak dimasukkan dalam model penelitian, sehingga sebagian besar perubahan ROA masih tidak dapat dijelaskan oleh dana pihak ketiga dan non performing financing.

Tidak ada pengaruh simultan yang signifikan dari peningkatan DPK dan pengendalian NPF secara bersamaan. Ini berarti bahwa peningkatan DPK dan pengendalian NPF harus disertai dengan pengelolaan yang lebih baik. BPRS tidak hanya

perlu menambah dana simpanan, tetapi juga memastikan bahwa dana tersebut digunakan untuk pembiayaan yang tepat, menghasilkan pendapatan, dan tetap sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Di sisi lain, pengendalian NPF harus dilakukan dengan cara yang lebih teliti, seperti menganalisis kelayakan, memantau nasabah, menagih, merestrukturisasi, dan membentuk cadangan yang cukup. Dengan demikian, BPRS dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dan mengurangi risiko.

Dengan demikian, DPK dan NPF secara simultan belum menjadi faktor yang dominan dalam memengaruhi ROA pada BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga periode 2020 – 2025. DPK atau Dana Pihak Ketiga memang sangat penting sebagai sumber pendanaan. Sementara itu, NPF juga tetap krusial sebagai indikator risiko pembiayaan. Namun, peningkatan ROA tidak hanya membutuhkan peningkatan DPK dan pengendalian NPF, tetapi juga memerlukan pengelolaan dana yang lebih efektif agar aset bank dapat menghasilkan laba secara optimal.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ada beberapa poin penting terkait Penelitian Terbatas Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA) pada tiga BPRS, yaitu BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga selama tahun 2020 – 2025. Berikut adalah hasilnya:

1. Dana Pihak Ketiga atau DPK tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets atau ROA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,9786 yang lebih besar dari 0,05 (> 0,05). Dengan demikian, Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets pada BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga selama periode 2020 – 2025. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan dana yang dihimpun dari masyarakat belum mampu meningkatkan profitabilitas bank yang diukur melalui Return on Assets.
2. Non Perfoming Financing atau NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets atau ROA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPF memiliki nilai signifikan, yaitu sebesar 0,7246 yang lebih besar dari 0,05 (> 0,05). Artinya, NPF tidak memengaruhi ROA secara signifikan pada beberapa bank, seperti BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga pada periode 2020 – 2025. Meskipun ada hubungan negatif antara NPF dan ROA, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk menjelaskan perubahan profitabilitas bank secara signifikan.
3. Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing secara bersamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets. Hal ini terlihat dari hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,892537 yang lebih besar dari 0,05 (> 0,05). Artinya Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing tidak berpengaruh signifkan terhadap Return on Assets pada BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga periode 2020 – 2025. Selain itu, nilai R^2 sebesar 0,003004 menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing hanya mampu menjelaskan variasi Return on Assets sebesar 0,3004%. Ini berarti bahwa Sebagian variasi

Return on Assets, yaitu 99,6996% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets pada periode yang diteliti.

B. Saran

1. Bagi BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga

Meskipun DPK dan NPF dalam penelitian yang dilakukan ini tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, akan tetapi pihak BPRS perlu memastikan bahwa peningkatan DPK tidak berhenti sebagai akumulasi dana, tetapi diikuti oleh strategi penyaluran pembiayaan yang produktif, selektif, dan efisien. Pengendalian NPF juga perlu diarahkan bukan hanya pada penagihan, tetapi sejak tahap analisis kelayakan, pemantauan usaha nasabah, restrukturisasi dini, dan penguatan pencadangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk menambahkan beberapa faktor lain yang berpotensi memengaruhi Return on Assets, seperti Capital Adequacy Ratio atau CAR, Financing to Deposit Ratio atau FDR, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau BOPO, ukuran bank, dan pertumbuhan pembiayaan agar model profitabilitas lebih representatif. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan lebih banyak bank atau Lembaga keuangan syariah serta memperpanjang waktu penelitian agar mendapatkan hasil yang lengkap dan dapat menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas secara lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing, shingga belum bisa menjelaskan semua faktor yang memengaruhi Return on Assets. Kedua, objek penelitian hanya terbatas pada tiga BPRS, yaitu BPRS Unisia Insan Indonesia, BPRS HIK MCI, dan BPRS Bangun Drajat Warga dengan periode penelitian tahun 2020 – 2025.

Ketiga, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Sebagian variasi Return on Assets dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Selain itu, sebagai manusia, peneliti memiliki keterbatasan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data, sehingga masih ada kemungkinan adanya kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih lengkap dan menyempurnakan keterbatasan yang ada dengan menambahkan variabel, objek, atau periode penelitian yang lebih luas.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan lain, yaitu nilai koefisiean determinasi (R^2) yang relative rendah. Ini berarti bahwa variabel DPK dan NPF belum cukup untuk menjelaskan perubahan ROA. Peneliti sudah mencoba melakukan transformasi Logaritma Natural (LN) pada variabel DPK. Namun, kemampuan model untuk menjelaskan ROA masih tetap rendah. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel lain yang lebih relevan dengan profitabilitas bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Alghifary, M. S., Kadji, D., & Kornitasari, Y. (2021). Pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap nilai output UMKM: Analisis data panel. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *8*(4), 518-529.

Wibowo, S. A. (2025). Penggunaan EViews dalam Pengujian Data Panel untuk Penelitian Akuntansi: Pendekatan Konseptual dan Aplikatif. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, *9*(1), 174-186.

Maulina, R., Soufyan, D. A., Rahmazaniati, L., Vonna, S. M., & Rahmadani, I. (2020). Analisis Peran Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Bprs) Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm (Studi Pada Pt. Bprs Baiturrahman). *Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis*, *4*(2), 107-115.

Abdul Aziz, A. Z. (2020). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam Pengembangan Umkm di Indonesia. *Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Dalam Pengembangan Umkm Di Indonesia*, *5*(2), 114-126.

Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., & Oktafia, R. (2024). Analisis return on asset (ROA): Tinjauan literatur dan implikasinya dalam pengukuran kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, *2*(6), 89-97.

Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009–2020. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, *5*(2), 440-447.

Budianto, E. W. H., Dewi, N. D. T., & Abidin, U. A. (2023). Pemetaan penelitian rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah dan konvensional: studi Bibliometrik Vosviewer dan literature review. *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, *7*(1), 25-44.

Pasaribu, R. A., & Indra, A. P. (2024). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam Pengembangan UMKM di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Serambi Mekah, Langsa). Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(3), 13524-13539.

Rahmah, Z. Z., & Karem, N. A. (2024). Analisis Pengaruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terhadap Pertumbuhan dan Pengembangan UMKM di Indonesia.

JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI, 1(2), 92-102.

Sa'adah, A. K., Ahdawiyah, D. R., Nadiyah, D. A., & Zahro, S. A. (2022). Dampak Restrukturisasi Kredit Terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Pada Sektor UMKM. Istithmar, 6(1), 1-8.

Ma'ani, B. (2023). Efektivitas Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Syarikat Madani Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Batam. QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 1(1), 30-40.

Sanjaya, R. A., & Nasrah, H. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Return on Assets (Roa) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Pembiayaan Dengan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Sebagai Variabel Moderasi Murabahah Pada Bprs Provinsi Riau. Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS), 3(1), 69-80.

Prastiwi, I. E., Tho'in, M., & Kusumawati, O. A. (2021). Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF). Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(2), 1107-1116.

Puspitarini, I., & Utami, V. F. (2021). Analisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK), non performing financing (NPF) dan return on asset (ROA) terhadap pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Jurnal Ekonomi Islam, 9(2).

Susiana, A. D. A. (2023). Strategi Eksekusi Pembiayaan sebagai Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah. JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics, 2(2), 159-170.

Habibi, A., Fahrudin, A., & Marhamah, A. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia. Margin: Jurnal Bisnis Islam dan Perbankan Syariah, 1(1), 61-70.

Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang perumusan hipotesis statistik dalam pengujian hipotesis penelitian. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4(2), 115-118.

Komaria, S. P., Sopingi, I., & Kusuma, K. C. Y. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio tarhadap Return on Assets. Nahdatul Iqtishadiyah: Jurnal Perbankan Syariah, 4(1), 1-12.

Ishak, I. M., & Pakaya, S. I. (2022). Pengaruh non-performing financing (NPF) terhadap return on asset (ROA) di perbankan syariah indonesia (Studi kasus pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2013-2020). JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 5(1), 66-70.

Dewi, I. T. S., & Wirman, W. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(5), 293-300.

Octaviania, A. W., Kusuma, I. L., & Setyadi, G. (2024). PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, DAN LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DIMASA MENDATANG MENGGUNAKAN METODE PENDEKATAN ASOSIATIF:(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(2), 25-34.

Purwanza, S. W. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi. Cv. Media Sains Indonesia.

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. Edu Research, 5(3), 110-116.

Wibowo, S. A. (2025). Penggunaan EViews dalam Pengujian Data Panel untuk Penelitian Akuntansi: Pendekatan Konseptual dan Aplikatif. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, *9*(1), 174-186.

Hutagalung, I. P. (2022). Analisis regresi data panel dengan pendekatan common effect model (CEM), fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM)(Studi Kasus: IPM Sumatera Utara Periode 2014–2020). *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *5*(2), 217-226.

Pratiwi, G., & Lubis, T. (2021). Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap kepuasan pelanggan UD Adli di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *1*(2), 121-134.

Setiati, P. P., Mintarsih, M. M., & Magi, B. I. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Total Aset Terhadap Return On Assets di BPRS Al Salaam Amal Salman Periode 2016-2020. *Jurnal Dimamu*, *1*(1), 53-60.

Sari, Y., & Rialdy, N. (2024). Pengaruh DPK, CAR, dan NPF Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *1*(2), 112-120.

Singh, R., Gupta, C. P., & Chaudhary, P. (2024). Defining Return on Assets (ROA) in empirical corporate finance research: a critical review. *Empirical Economics Letters*.

LAMPIRAN

A. Data Penelitian

	ID	BPRS	Year	Quarter	DPK	NPF	ROA
2	1	Unisia	2020	1	41000263.00	3.37	0.67
3	1	Unisia	2020	2	37234152.00	3.24	0.62
4	1	Unisia	2020	3	40882221.00	3.90	1.48
5	1	Unisia	2020	4	51523558.00	3.78	0.78
6	1	Unisia	2021	1	57575025.00	5.20	0.51
7	1	Unisia	2021	2	58872077.00	4.45	0.59
8	1	Unisia	2021	3	60751831.00	4.44	0.63
9	1	Unisia	2021	4	55714761.00	4.42	0.95
10	1	Unisia	2022	1	55459320.00	4.23	1.00
11	1	Unisia	2022	2	56072766.00	3.96	1.06
12	1	Unisia	2022	3	61920609.00	3.67	1.38
13	1	Unisia	2022	4	64674407.00	2.64	1.53
14	1	Unisia	2023	1	68950817.00	2.10	1.63
15	1	Unisia	2023	2	74285788.00	2.73	1.69
16	1	Unisia	2023	3	88548953.00	4.62	1.47
17	1	Unisia	2023	4	90643079.00	4.75	1.48
18	1	Unisia	2024	1	90432146.00	2.42	1.50
19	1	Unisia	2024	2	95736204.00	5.58	1.35
20	1	Unisia	2024	3	105421084.00	5.62	1.31
21	1	Unisia	2024	4	114064669.00	4.23	1.52
22	1	Unisia	2025	1	112772313.00	5.08	1.34
23	1	Unisia	2025	2	118732883.00	5.21	1.26
24	1	Unisia	2025	3	124440090.00	5.33	1.25
25	1	Unisia	2025	4	132047877.00	4.74	1.00
26	2	BDW	2020	1	52934894.00	10.90	2.32
27	2	BDW	2020	2	45653925.00	12.97	2.44
28	2	BDW	2020	3	48215525.00	9.44	2.04
29	2	BDW	2020	4	55347627.00	6.24	1.77
30	2	BDW	2021	1	62101003.00	5.93	1.78
31	2	BDW	2021	2	60196331.00	6.48	2.00
32	2	BDW	2021	3	62359730.00	6.44	2.16
33	2	BDW	2021	4	69872914.00	5.97	1.99
34	2	BDW	2022	1	74999419.00	6.19	1.78
35	2	BDW	2022	2	74055843.00	6.19	1.87
36	2	BDW	2022	3	78477365.00	6.48	1.51
37	2	BDW	2022	4	73950620.00	5.45	1.60
38	2	BDW	2023	1	77215381.00	8.48	1.41
39	2	BDW	2023	2	76632236.00	11.97	1.30
40	2	BDW	2023	3	84369053.00	9.37	1.75
41	2	BDW	2023	4	97613088.00	6.13	1.77
42	2	BDW	2024	1	100139199.00	5.50	1.92
43	2	BDW	2024	2	107965228.00	4.43	2.00
44	2	BDW	2024	3	124343328.00	6.10	1.64
45	2	BDW	2024	4	134472620.00	3.26	2.76
46	2	BDW	2025	1	139209893.00	6.10	2.06
47	2	BDW	2025	2	144102342.00	8.42	1.82
48	2	BDW	2025	3	154152685.00	9.16	1.54
49	2	BDW	2025	4	161794856.00	4.65	1.96
50	3	HIK MCI	2020	1	484687573.00	13.79	1.21
51	3	HIK MCI	2020	2	465038052.00	16.36	0.91
52	3	HIK MCI	2020	3	464847343.00	14.20	0.42

53	3	HIK MCI	2020	4	475949881.00	11.98	0.16
54	3	HIK MCI	2021	1	503840000.00	11.25	0.11
55	3	HIK MCI	2021	2	529056557.00	15.65	0.09
56	3	HIK MCI	2021	3	525918009.00	15.51	0.37
57	3	HIK MCI	2021	4	528845947.00	14.62	0.23
58	3	HIK MCI	2022	1	503840000.00	10.19	0.32
59	3	HIK MCI	2022	2	508464243.00	9.70	0.61
60	3	HIK MCI	2022	3	518725206.00	10.17	0.78
61	3	HIK MCI	2022	4	528845947.00	6.15	1.13
62	3	HIK MCI	2023	1	510102720.00	6.70	1.44
63	3	HIK MCI	2023	2	523006146.00	6.34	1.53
64	3	HIK MCI	2023	3	545835306.00	9.03	14.59
65	3	HIK MCI	2023	4	590923507.00	4.51	1.56
66	3	HIK MCI	2024	1	582116067.00	7.51	0.38
67	3	HIK MCI	2024	2	581293201.00	7.61	0.81
68	3	HIK MCI	2024	3	603877975.00	6.62	1.19
69	3	HIK MCI	2024	4	619432359.00	4.69	1.63
70	3	HIK MCI	2025	1	617904782.00	6.74	0.43
71	3	HIK MCI	2025	2	602099778.00	7.19	0.87
72	3	HIK MCI	2025	3	613275413.00	8.05	0.91
73	3	HIK MCI	2025	4	604068890.00	6.32	1.00

B. Output Statistik Deskriptif

	Mean	Median	S.D.	Min	Max
DPK	236804540	106693156	221537162	37234152	619432359
NPF	6.9839	6.1400	3.4237	2.1000	16.360
ROA	1.4704	1.3950	1.6789	0.090000	14.590

C. Output Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolinearitas

```
Variance Inflation Factors
Minimum possible value = 1.0
Values > 10.0 may indicate a collinearity problem

         DPK     1.306
         NPF     1.306
```

2. **Uji heteroskedastitas**

```
Distribution free Wald test for heteroskedasticity:
 Chi-square(3) = 16107.4, with p-value = 0

Pooled error variance = 2.64552

 unit    variance
    1    0.119332 (T = 24)
    2    0.123529 (T = 24)
    3     7.69369 (T = 24)
```

D. Output Regresi Data Panel (Model Terpilih)

1. **Uji Chow**

```
Test for differing group intercepts -
  Null hypothesis: The groups have a common intercept
  Test statistic: F(2, 67) = 1.59271
  with p-value = P(F(2, 67) > 1.59271) = 0.210976
```

2. **Uji Lagrange Multiplier**

```
Breusch-Pagan test -
  Null hypothesis: Variance of the unit-specific error = 0
  Asymptotic test statistic: Chi-square(1) = 0.0107915
  with p-value = 0.917263
```

E. Uji Estimasi Model Regresi CEM dengan Robust Standar Error

File Edit Tests Save Graphs Analysis LaTeX

```
Model 8: Pooled OLS, using 72 observations
Included 3 cross-sectional units
Time-series length = 24
Dependent variable: ROA
Standard errors clustered by unit

             coefficient     std. error    t-ratio    p-value
  ---------------------------------------------------------------
  const       1.65832        0.521905       3.177     0.0864  *
  DPK        -2.71317e-011   8.98275e-010  -0.03020   0.9786
  NPF        -0.0259852      0.0641461     -0.4051    0.7246

Mean dependent var   1.470417   S.D. dependent var   1.678927
Sum squared resid    199.5332   S.E. of regression   1.700525
R-squared            0.003004   Adjusted R-squared  -0.025894
F(2, 2)              0.120402   P-value(F)           0.892537
Log-likelihood      -138.8589   Akaike criterion     283.7178
Schwarz criterion    290.5478   Hannan-Quinn         286.4368
rho                  0.107001   Durbin-Watson        1.772475
```

F. Output Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

File Edit Tests Save Graphs Analysis LaTeX

```
Model 8: Pooled OLS, using 72 observations
Included 3 cross-sectional units
Time-series length = 24
Dependent variable: ROA
Standard errors clustered by unit

             coefficient     std. error    t-ratio    p-value
  ---------------------------------------------------------------
  const       1.65832        0.521905       3.177     0.0864  *
  DPK        -2.71317e-011   8.98275e-010  -0.03020   0.9786
  NPF        -0.0259852      0.0641461     -0.4051    0.7246

Mean dependent var   1.470417   S.D. dependent var   1.678927
Sum squared resid    199.5332   S.E. of regression   1.700525
R-squared            0.003004   Adjusted R-squared  -0.025894
F(2, 2)              0.120402   P-value(F)           0.892537
Log-likelihood      -138.8589   Akaike criterion     283.7178
Schwarz criterion    290.5478   Hannan-Quinn         286.4368
rho                  0.107001   Durbin-Watson        1.772475
```

2. Uji F (Simultan)

File Edit Tests Save Graphs Analysis LaTeX

```
Model 8: Pooled OLS, using 72 observations
Included 3 cross-sectional units
Time-series length = 24
Dependent variable: ROA
Standard errors clustered by unit

              coefficient     std. error    t-ratio    p-value
  ------------------------------------------------------------
  const        1.65832        0.521905       3.177     0.0864  *
  DPK         -2.71317e-011   8.98275e-010  -0.03020   0.9786
  NPF         -0.0259852      0.0641461     -0.4051    0.7246

Mean dependent var   1.470417   S.D. dependent var   1.678927
Sum squared resid    199.5332   S.E. of regression   1.700525
R-squared            0.003004   Adjusted R-squared  -0.025894
F(2, 2)              0.120402   P-value(F)           0.892537
Log-likelihood      -138.8589   Akaike criterion     283.7178
Schwarz criterion    290.5478   Hannan-Quinn         286.4368
rho                  0.107001   Durbin-Watson        1.772475
```

3. Uji Koefisien Determinasi

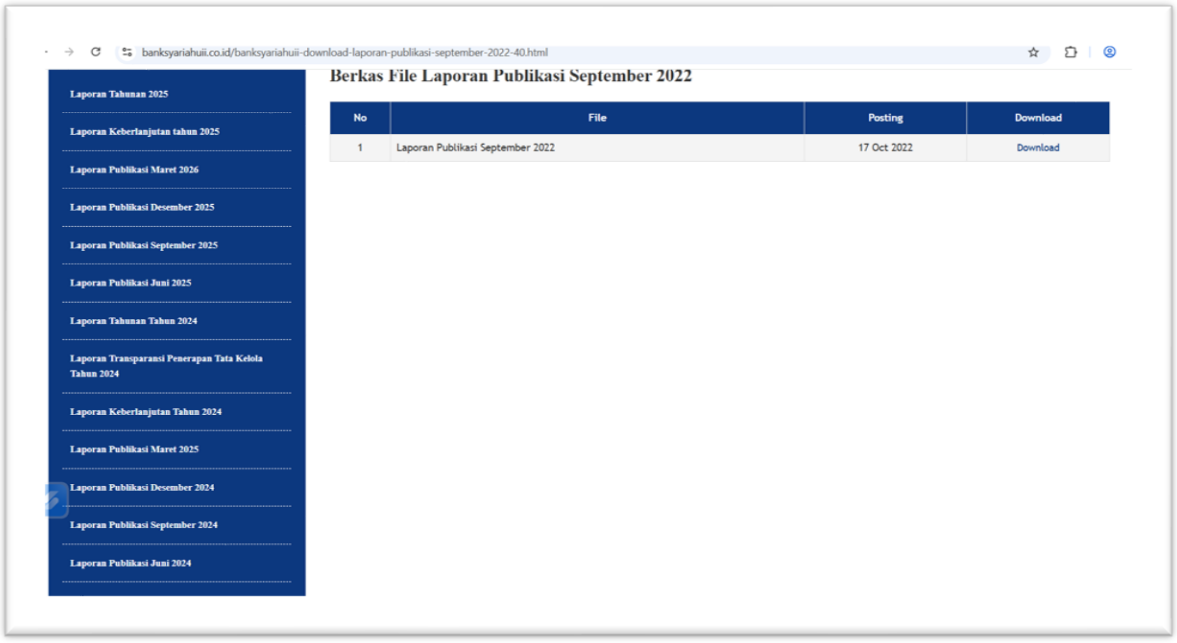
File Edit Tests Save Graphs Analysis LaTeX

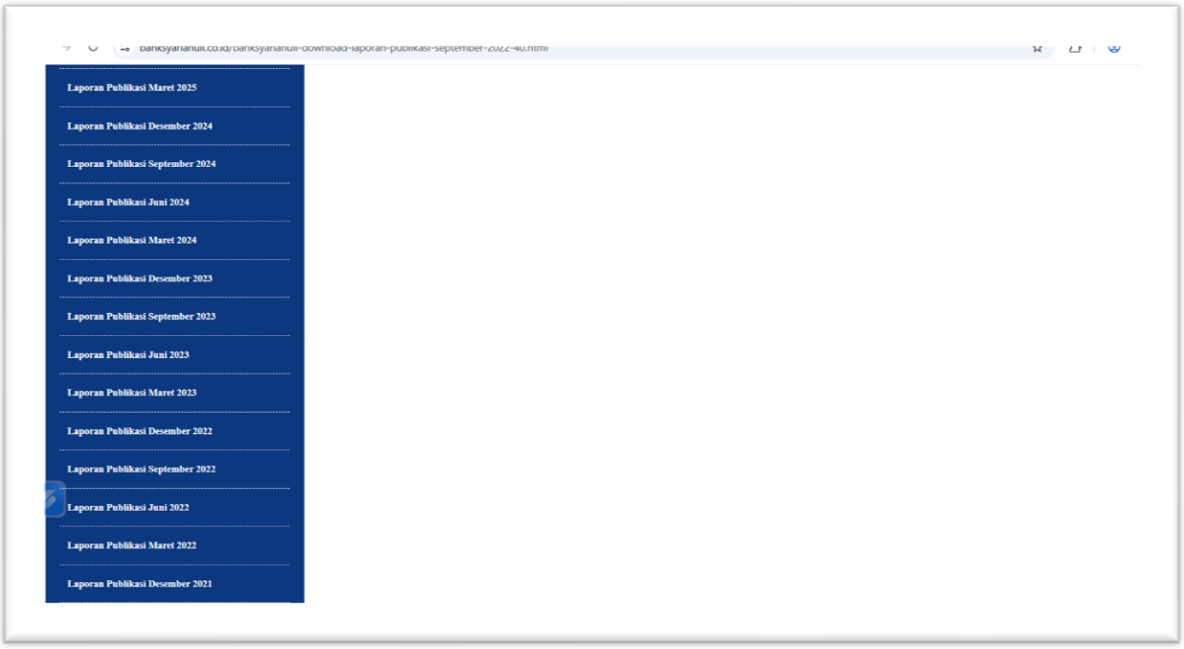
```
Model 8: Pooled OLS, using 72 observations
Included 3 cross-sectional units
Time-series length = 24
Dependent variable: ROA
Standard errors clustered by unit

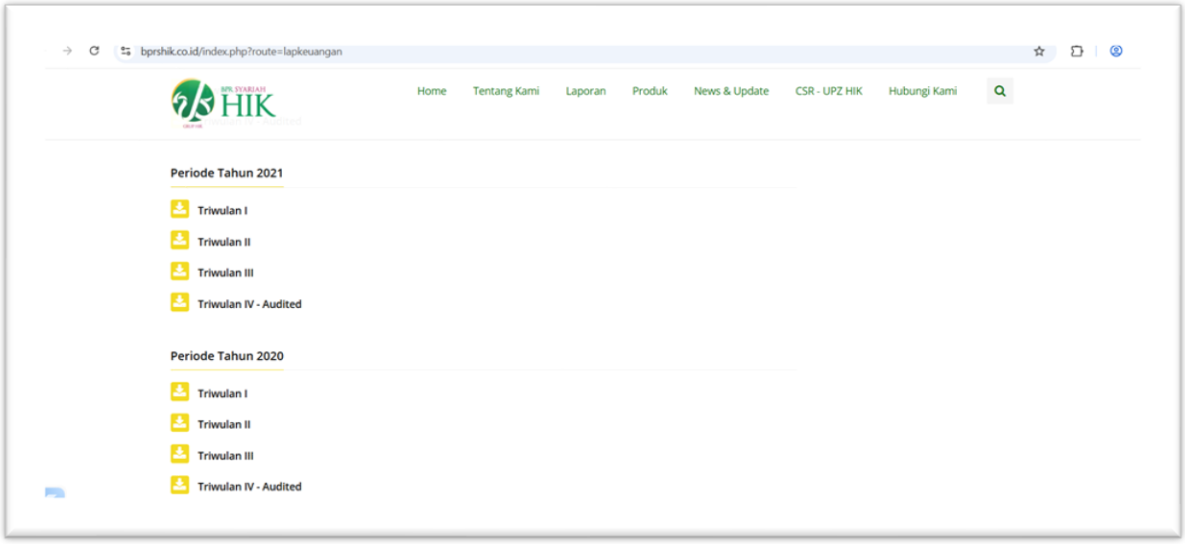
              coefficient     std. error    t-ratio    p-value
  ------------------------------------------------------------
  const        1.65832        0.521905       3.177     0.0864  *
  DPK         -2.71317e-011   8.98275e-010  -0.03020   0.9786
  NPF         -0.0259852      0.0641461     -0.4051    0.7246

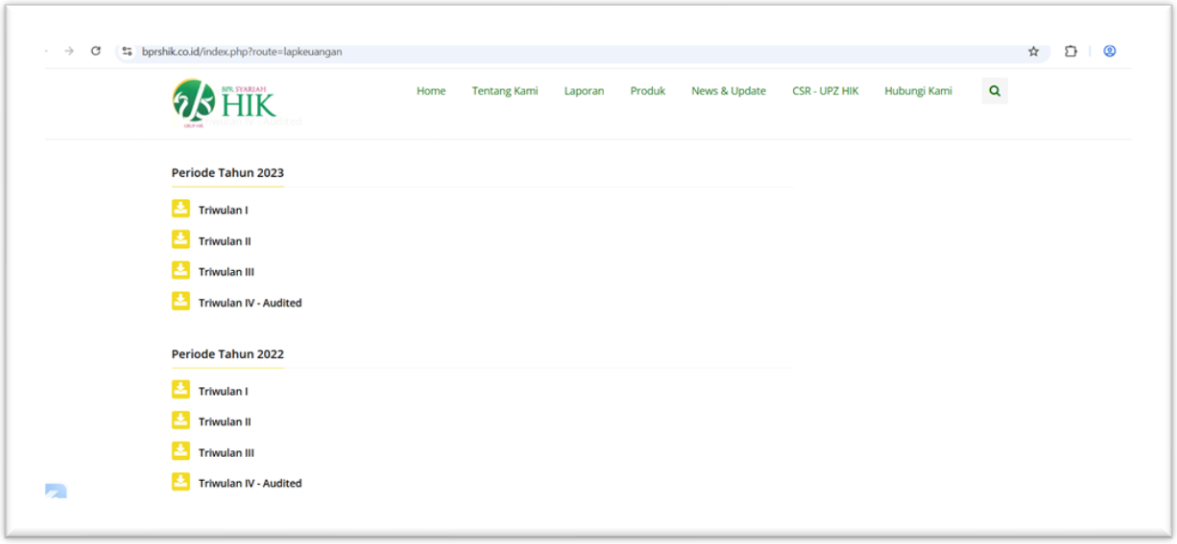
Mean dependent var   1.470417   S.D. dependent var   1.678927
Sum squared resid    199.5332   S.E. of regression   1.700525
R-squared            0.003004   Adjusted R-squared  -0.025894
F(2, 2)              0.120402   P-value(F)           0.892537
Log-likelihood      -138.8589   Akaike criterion     283.7178
Schwarz criterion    290.5478   Hannan-Quinn         286.4368
rho                  0.107001   Durbin-Watson        1.772475
```

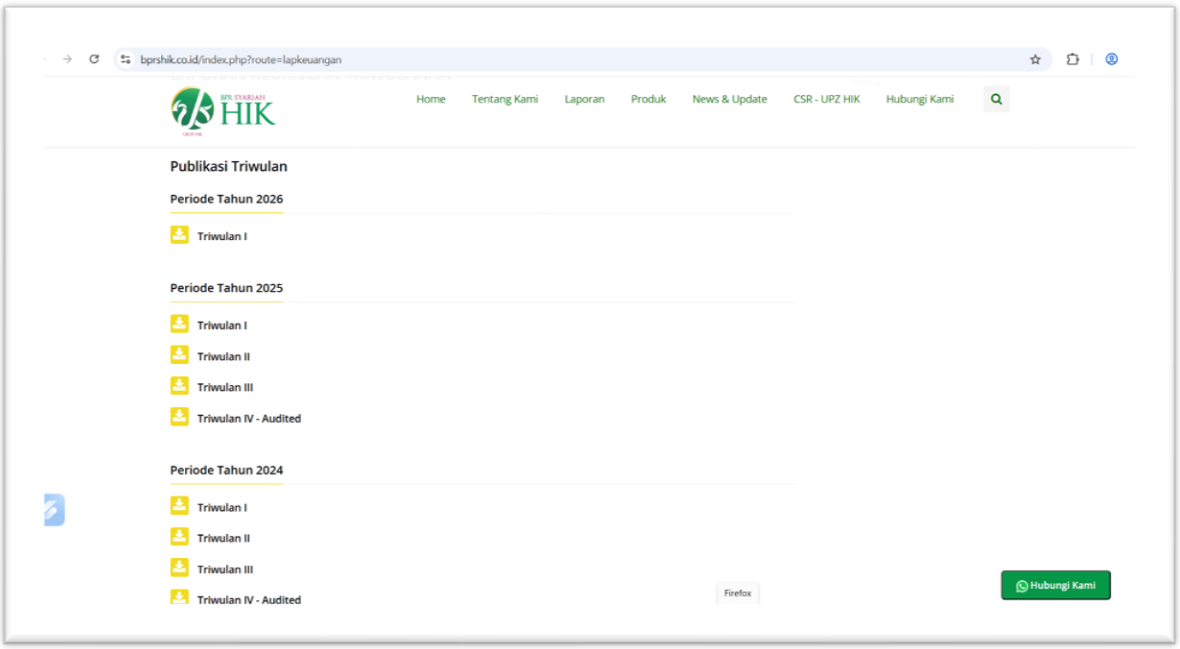
G. Dokumentasi Pengumpulan Data

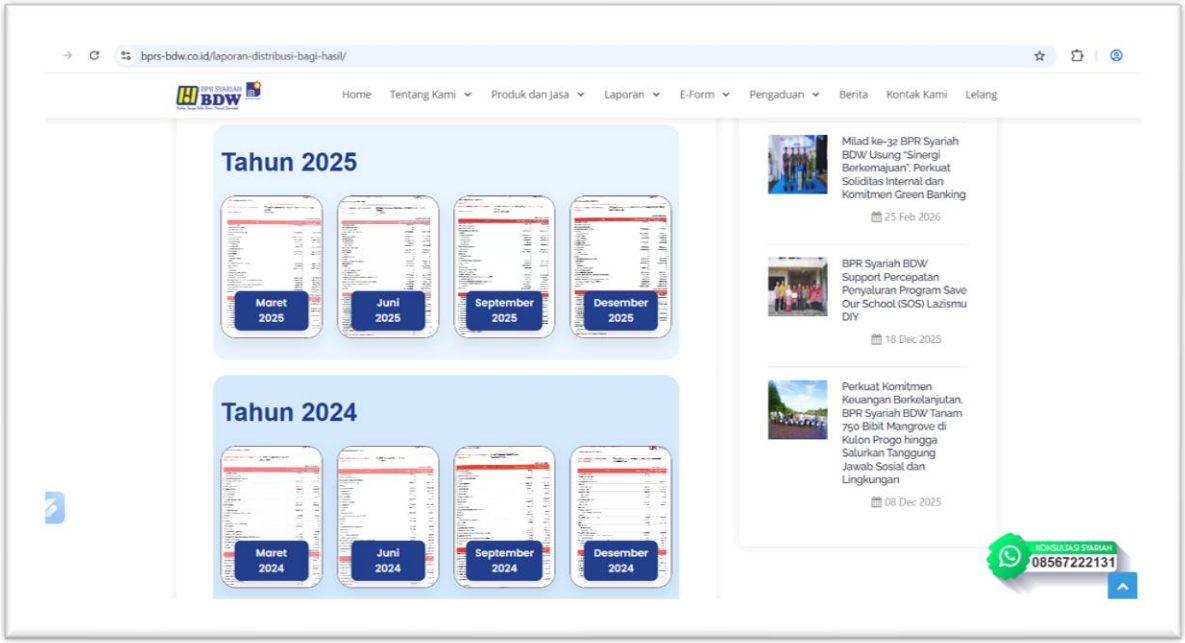


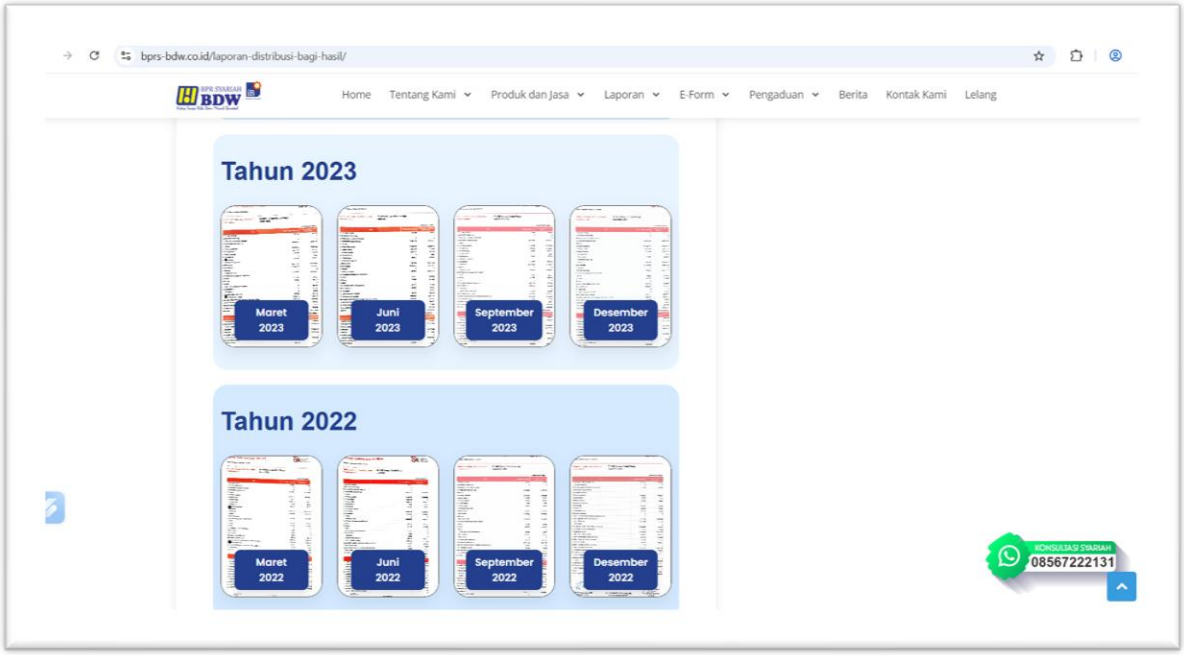


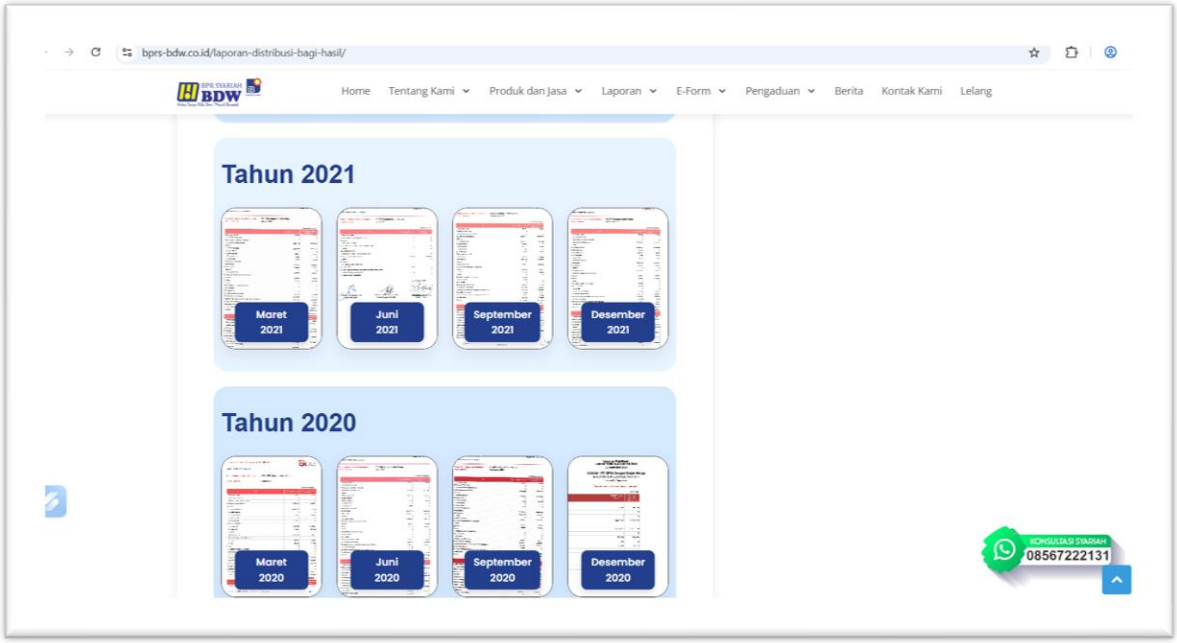

bprshik.co.id/index.php?route=lapkeuangan
Home
Tentang Kami
Laporan
Produk
News & Update
CSR - UPZ HIK
Hubungi Kami
Periode Tahun 2021
Triwulan I
Triwulan II
Triwulan III
Triwulan IV - Audited
Periode Tahun 2020
Triwulan I
Triwulan II
Triwulan III
Triwulan IV - Audited


bprshik.co.id/index.php?route=lapkeuangan
Home
Tentang Kami
Laporan
Produk
News & Update
CSR - UPZ HIK
Hubungi Kami
Periode Tahun 2023
Triwulan I
Triwulan II
Triwulan III
Triwulan IV - Audited
Periode Tahun 2022
Triwulan I
Triwulan II
Triwulan III
Triwulan IV - Audited


bprshik.co.id/index.php?route=lapkeuangan
HIK
Home
Tentang Kami
Laporan
Produk
News & Update
CSR - UPZ HIK
Hubungi Kami
Publikasi Triwulan
Periode Tahun 2026
Triwulan I
Periode Tahun 2025
Triwulan I
Triwulan II
Triwulan III
Triwulan IV - Audited
Periode Tahun 2024
Triwulan I
Triwulan II
Triwulan III
Triwulan IV - Audited
Firefox
Hubungi Kami


bprs-bdw.co.id/laporan-distribusi-bagi-hasil/
BDW
Home
Tentang Kami
Produk dan Jasa
Laporan
E-Form
Pengaduan
Berita
Kontak Kami
Lelang
Tahun 2025
Maret 2025
Juni 2025
September 2025
Desember 2025
Tahun 2024
Maret 2024
Juni 2024
September 2024
Desember 2024
Milad ke-32 BPR Syariah BDW Usung "Sinergi Berkemajuan", Perkuat Soliditas Internal dan Komitmen Green Banking
25 Feb 2026
BPR Syariah BDW Support Percepatan Penyaluran Program Save Our School (SOS) Lazismu DIY
18 Dec 2025
Perkuat Komitmen Keuangan Berkelanjutan, BPR Syariah BDW Tanam 750 Bibit Mangrove di Kulon Progo hingga Salurkan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
08 Dec 2025
KONSULTASI SYARIAH
08567222131


bprs-bdw.co.id/laporan-distribusi-bagi-hasil/
Home
Tentang Kami
Produk dan Jasa
Laporan
E-Form
Pengaduan
Berita
Kontak Kami
Lelang
Tahun 2023
Maret 2023
Juni 2023
September 2023
Desember 2023
Tahun 2022
Maret 2022
Juni 2022
September 2022
Desember 2022
KONSULTASI SYARIAH
08567222131


bprs-bdw.co.id/laporan-distribusi-bagi-hasil/
Home
Tentang Kami
Produk dan Jasa
Laporan
E-Form
Pengaduan
Berita
Kontak Kami
Lelang
Tahun 2021
Maret 2021
Juni 2021
September 2021
Desember 2021
Tahun 2020
Maret 2020
Juni 2020
September 2020
Desember 2020
KONSULTASI SYARIAH
08567222131

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Adellia Nanda Aftika lahir di Oku Timur, 15 Juli 2004, sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Cholik Tugiyo dan Kukuh ES. Saat ini penulis berdomisili di Desa Wanabakti, RT001/RW004, Jalan Blok C, Batumarta VII Dusun Dulang Sari, Oku Timur, Madang Suku III, Indonesia. Kontak penulis dapat diakses melalui nomor handphone 085841721809. Email adellianandaaftika@gmail.com.

Pendidikan penulis diawali di SDN 1 Batumarta VII, blok A pada tahun 2010 – 2016. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan di MTS Ba'abussalam Batumarta XI 2016 – 2019 dan kemudian menempuh Pendidikan menengah atas di SMA Terpadu Pondok Pesantren Nurul Huda 2 Belitang pada tahun 2019 – 2022. Pada tahun 2022 penulis meneruskan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.